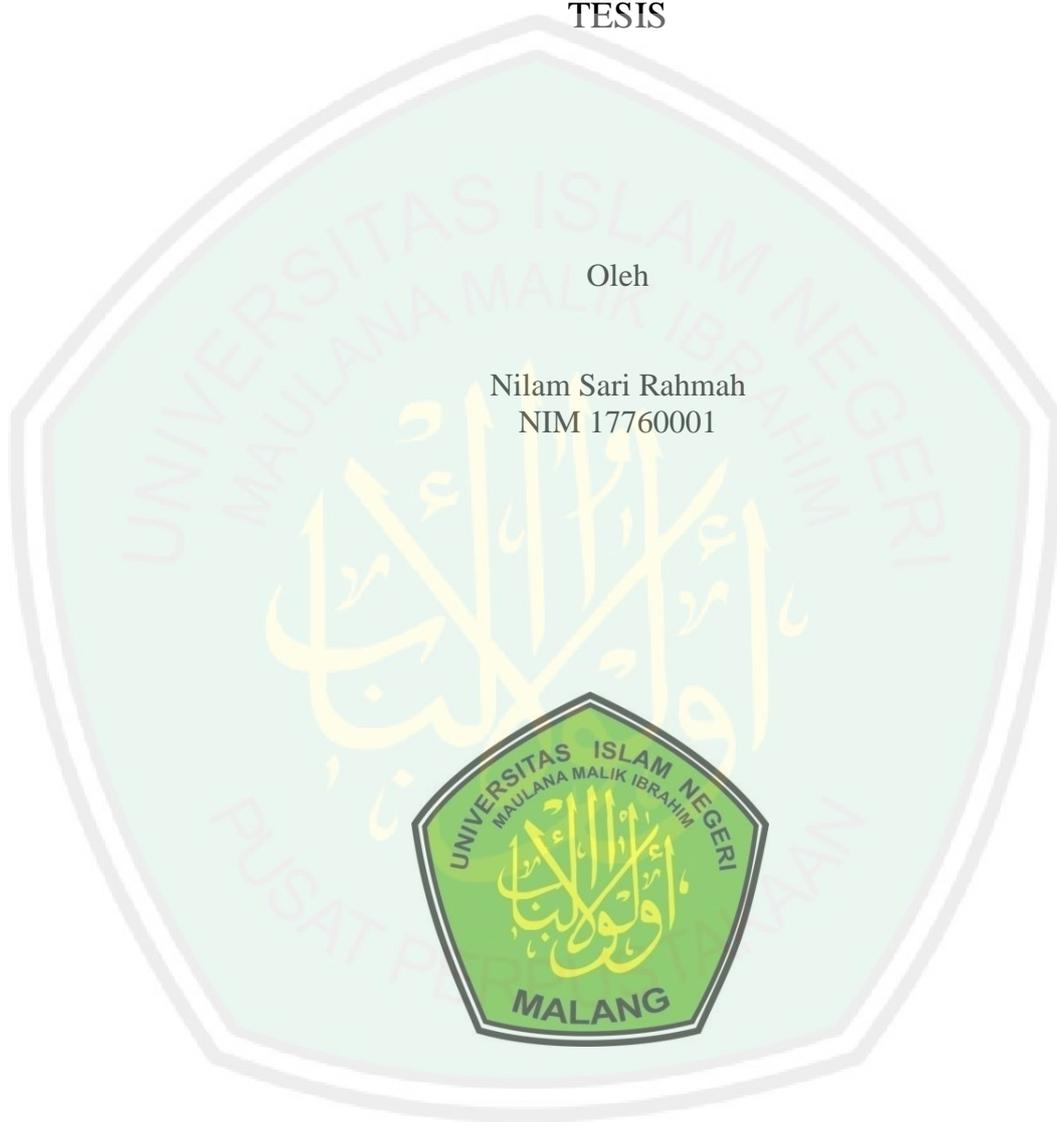


**PENGARUH FULL DAY SCHOOL DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU**

TESIS

Oleh

Nilam Sari Rahmah
NIM 17760001



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH FULL DAY SCHOOL DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Nilam Sari Rahmah
NIM 17760001

Pembimbing I
Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II
Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP. 197007282008011007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Mei 2019
Pembimbing I

Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II

Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP. 197007282008011007

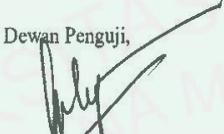
Malang, Mei 2019
Mengetahui,
Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

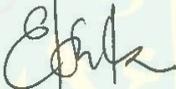
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2019.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyadi, MA
NIP. 196606262005011003

Penguji Utama


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Ketua Penguji


Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing I


Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP. 197007282008011007

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Sari Rahmah
NIM : 17760001
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis, dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

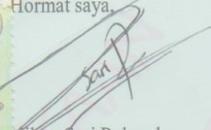
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Mei 2019

Hormat saya,




Nilam Sari Rahmah
NIM. 17760001

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman: 17)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohhim

Segala puji dan syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, dengan Rahman dan Rahim yang mengahmparkan melebihi luasnya angkasa raya, Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang Junjungan yang mengubah zaman jahiliyah menjadi zaman ilmiah, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, sebuah karya sederhana yang saat ini hanya bisa saya persembahkan sebagai tanda bakti, bukti cinta kasih kepada mama Dra. Hj. Murya Murni, abah Drs. H. Syamsuni, dan kakak M. Surya Rifqi saya tercinta, berkat doa restu serta kerja keras mama dan abahlah, saya bisa sampai sekarang ini, yang selalu menyayangi dalam cintanya untuk saya tanpa mengharap belas kasih. Dan teruntuk keluarga besar saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya, saya sayang kalian.

Atas izin Allah dan beserta keridhoan Rasulullah dalam setiap langkah saya berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meski belum sepenuhnya dapat saya raih, InsyaAllah atas dukungan dan restu semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti.

Guru-guruku dan dosen terimakasih banyak telah mengajari, membimbing dan memberikan pemahaman saya selama ini. Khususnya kepada Bapak Drs. H. Basri, MA, Ph.D Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd Dosen Pembimbing II selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan yang sangat berarti. Dengan segala kerendahan hati saya memohon ampun dan maaf apabila selama saya belajar dan menuntut ilmu dengan bapak ada berbuat salah dan khilaf.

Kepada sahabat dan teman-teman terimakasih banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu (MPGMI A 2017), khususnya teman satu kost yang selalu memberikan waktunya dan teman-teman belajar saya dalam mengerjakan tesis ini kepiting encok tim serta teman-teman saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberi warna dalam setiap detik yang sangat penuh makna, sarat akan pengalaman dan pelajaran.

Kepada-Mu ya Allah, saya serahkan segala urusan, karena saya tahu kalau hidup dan mati saya adalah milik-Mu. Semoga engkau selalu meridhai semua jerih payah selama ini. Semoga perjalanan hidup senantiasa sukses dan bermanfaat selalu bagi orang yang ada disekitar saya. Amin ya Rabb...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk dan berkah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd,I, selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memotivasi, mengoreksi dan melayani dengan sepenuh hati.
4. Bapak Drs. H. Basri, MA, Ph.D Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Susilo Masrudin, M.Pd Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan, dan saranya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh staff pengajar atau dosen serta semua staf tata usaha pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, Ibu Mariani, S.Pd, guru-guru beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Drs. H. Syamsuni dan Ibunda Dra. Hj. Murya Murni tercinta serta saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa dengan penuh keikhlasan selalu mendo'akan, membimbing, menyayangi dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
8. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 atas dorongan semangat dan bantuannya, beserta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Serta saudari-saudariku keluarga Griya Kost Cantik Bu Mamik yang selalu menyayangi. Perhatian dan kasih sayang kalian akan selalu dirindukan.

Batu, Mei 2019
Penulis

Nilam Sari Rahmah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

ABSTRAK

Rahmah, Nilam Sari. 2019. *Pengaruh Full Day dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Drs. H. Basri, MA, Ph.D. (II) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

Kata Kunci: *Full Day School*, Pola Asuh Orang Tua, Pembentukan Karakter Religius.

Pendidikan karakter ditujukan sebagai bentuk perwujudan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dengan mewujudkan visi pembangunan nasional. Banyaknya tawaran sekolah yang berkualitas dalam membantu pembentukan karakter religius siswa dapat dijumpai di berbagai sekolah. Salah satu program terbaru dari Kemendikbud yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa adalah *full day school*. Di tengah kemerosotan karakter religius siswa di era millennial serta sistem pendidikan yang diterapkan diberbagai sekolah dan perbedaan cara pandang orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dari sinilah perlunya sekolah dan orang tua menjalin komunikasi yang baik dalam pembentukan karakter religius siswa agar siswa tidak mudah terpengaruh dan terbawa arus perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis *full day school* memengaruhi pembentukan karakter religius dan pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius, serta besaran pengaruh dari *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analisis regresi berganda dengan teknik penelitian populasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu yang berjumlah 139 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23.0.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *full day school* memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai sebesar $4,218 \geq 1,977$ dan signifikan diangka $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan pada pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai t statistiknya sebesar $5,341 \geq 1,977$ dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan pada perhitungan besaran pengaruhnya nilai interpretasi R^2 sebesar 0,442 atau nilai presentase sebesar 44,2% artinya *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius memiliki pengaruh yang cukup tinggi. Oleh karena itu, terdapat pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

مستخلص البحث

رحمة، نيلام ساري. 2019. تأثير برنامج "Full Day" وتربية الأطفال لدى والدان على تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ في المدرسة الابتدائية محمدية 4 باتو. قسم تعليم معلّم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج باسري زين، والمشرف الثاني: د. سوسيلو منصور الدين.

الكلمات الأساسية: برنامج "full day"، تربية الأطفال لدى والدان، تكوين الطبيعة الدينية.

تربية الطابغة يهدف كشكل من تشكيل المجموعة بأخلاق كريمة، وسلوك، وثقافة على أساس فلسفة فانجاسيلا ليشكل هدف البناء الدولي. هناك صفقة المدرسة المؤهلة ليساعد تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ يستطيع أن يوجّه في أكثر المدارس. أحد البرنامج الجديد من جمهور التربية والثقافة الذي يهدف ليكون مدرسة "full day". سقوط الطبيعة الدينية لدى تلميذ في عصر الحديثة وتنظيم التربية المطبقة في أكثر المدارس وتفريق منظور الوالدان في يؤدّب أولادهم. من هذه البيان، المدرسة والوالدان يحتاجون أن يكونوا الإتصال الجديد في تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ حتى التلميذ لا يتأثر تطوّر الزمان المخاوف.

هذا البحث يهدف ليحدّد ويحلّل تأثير مدرسة "full day" على تكوين الطبيعة الدينية وتربية الأطفال لدى والدان على تكوين الطبيعة، ودرجة تأثير مدرسة "full day" وتربية الأطفال لدى والدان تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ. البحث هو بحث تحليل التراجع المتعدد بأسلوب بحث المجموعة. موضوع البحث هو التلميذ في فصل الرابع في المدرسة الابتدائية محمدية 4 باتو بعدد 139 تلاميذ. نوع تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو إختبار السواء، وإختبار الخطي، وإختبار الخطي المتعدد، وإختبار الفروض باستخدام برنامج "SPSS v. 23.0".

نتيجة البحث تدلّ على أن مدرسة "full day" يعطي تأثيراً إيجابياً على تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ بدرجة $1,977 \geq 4,218$ ودرجة الهام في $0,05 \leq 0,000$. وتربية الأطفال لدى والدان تتأثر على تكوين الطبيعة الدينية لدى تلميذ بدرجة "t" الإحصائي $1,977 \geq 5,341$ ودرجة الهام في $0,05 \leq 0,000$. بأساس هذا الحساب أن عدد تأثير الدرجة التفسيرية "R_{square}" بعدد 0,442 أو درجة مئوية بعدد 44,2% بمعنى مدرسة "full day" وتربية الأطفال لدى والدان على تكوين الطبيعة الدينية لهما تأثيراً قوياً. ولذلك، هناك تأثير دراسة "full day" وتربية الأطفال لدى والدان على تكوين الطبيعة الدينية في المدرسة الابتدائية محمدية 4 باتو.

ABSTRACT

Rahmah, Nilam Sari. 2019. *The Effect of Full Day School and Parenting Style on the Formation of Students' Religious Characters at Muhammadiyah Elementary School 4 in Batu City*. Thesis, Master Program of PGMI Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor (I) Drs. H. Basri, MA, Ph.D. (II) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

Keywords: Full Day School, Parenting, Formation of Religious Characters.

Character education is intended as a realization of noble, moral, ethical, cultured, and civilized society based on the philosophy of Pancasila (Five pillars of Indonesia) by realizing the vision of national development. Various number of qualified schools offer the help to form the religious character of students. One of the newest programs from the Ministry of Education and Culture that aims to form the religious character of students is full day school. In the middle of students religious character degradation in this millennial era as well as the education system applied in various schools and the differences in the views of parents in educating their children, the schools and parents need to establish good communication in the formation of the religious character of students so that students are not easily affected and carried away by this increasingly worried current period.

This study aims to identify and analyze the effect and the influence scale of full day school and parenting style on the formation of students' religious characters.

The research method was multiple regression analysis with population research techniques. The subjects of this study were 139 grade IV students of SD Muhammadiyah 4 in Batu City. Data collection techniques were questionnaires and documentation. The type of data analysis used in this study used the normality test, linearity test, multicollinearity test, and hypothesis testing with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) computer version 23.0.

The results of the study showed that full day school had a positive effect on the formation of the religious character of students with a value of $4.218 \geq 1.977$ and significant estimates of $0.000 \leq 0.05$. Whereas the parenting style also effected the formation of student religious character with its statistical t value of $5.341 \geq 1.977$ and the significance value is assumed to be $0.000 \leq 0.05$. Based on the calculation of the scale of the influence of the Rsquare interpretation value of 0.442 or the percentage value of 44.2%, it means that full day school and parenting style towards the formation of religious characters have a fairly high influence. Therefore, there is the effect of full day school and parenting style toward the formation of the religious character of students at Muhammadiyah Elementary School 4, Batu City.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
KATAPENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLATE	x
ABSTRAK INDONESIA	xi
ABSTRAK ARAB	xii
ABSTRAK INGGRIS	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Orisinalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional	17
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Karakter Religius	20
1. Pengertian Karakter Religius	20
2. Jenis-jenis Karakter Religius	21
3. Proses Pembentukan Karakter Religius	24
4. Macam-macam Karakter Religius	25
B. Pola Asuh Orang Tua	29
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	29
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	33
C. <i>Full Day School</i>	35
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	35
2. Sistem <i>Full Day School</i>	37
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	38
D. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian	43
1. <i>Full Day School</i>	43
2. Pola Asuh Orang Tua	45
3. Karakter Religius	46

E. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Populasi	50
D. Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
G. Prosedur Penelitian	61
H. Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Responden.....	65
B. Deskripsi Variabel Penelitian	67
1. Deskripsi <i>Full Day School</i>	66
2. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua	67
3. Deskripsi Pembentukan Karakter Religius.....	69
4. Uji Normalitas	70
5. Uji Linearitas.....	71
6. Uji Multikolinearitas	71
7. Uji Regresi Berganda	72
a. Analisis Regresi Jalur I.....	73
b. Analisis Regresi Jalur II.....	74
c. Analisis Regresi Jalur III	77
8. Besaran Pengaruh	78
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh <i>Full Day School</i> Terhadap Pembentukan Karakter Religius.....	80
B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius	86
C. Pengaruh <i>Full Day School</i> dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius	93
D. Temuan Penelitian	98
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi Penelitian	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius	27
Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian	51
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	52
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	53
Tabel 3.4 Nilai Uji Validitas	58
Tabel 3.5 Nilai Interpretasi	60
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa	65
Tabel 4.2 Respon Siswa tentang <i>Full Day School</i>	66
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua	67
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Religius	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Jalur I Uji F	73
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Jalur I Uji t	73
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Jalur II Uji F	74
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Jalur II Uji t	74
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter Uji F	75
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter Uji t	75
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Permisif Uji F	76
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Permisif Uji t	76

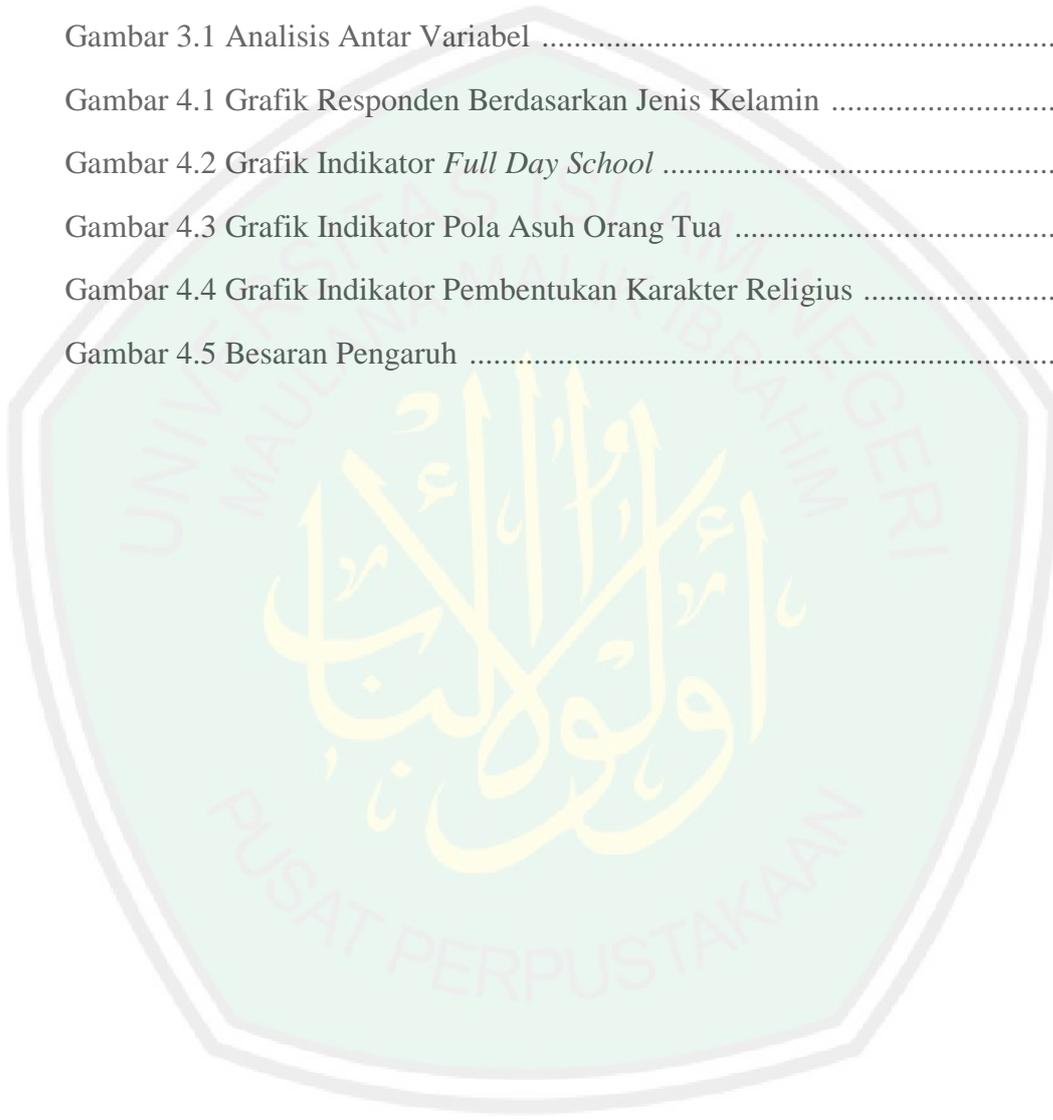
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Demokratis Uji F	76
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Dekratis Uji t	77
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Jalur III Uji F	77
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Jalur III Uji t	78
Tabel 4.20 Hasil Besaran Pengaruh	78
Tabel 5.1 Hasil Temuan	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Analisis Antar Variabel	49
Gambar 4.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 4.2 Grafik Indikator <i>Full Day School</i>	67
Gambar 4.3 Grafik Indikator Pola Asuh Orang Tua	68
Gambar 4.4 Grafik Indikator Pembentukan Karakter Religius	70
Gambar 4.5 Besaran Pengaruh	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang dipandang sebagai sarana untuk menciptakan generasi muda bangsa yang mempunyai kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan nyata sehingga dapat bertahan dalam kehidupan yang penuh tantangan. Dunia pendidikan membutuhkan kesungguhan dan usaha secara maksimal demi mencapai tujuan yang diinginkan dimana tujuan ini diutamakan untuk memperlakukan manusia secara manusiawi dengan berbagai strategi, inovasi maupun kreativitas demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan apa yang dimuat di dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan karakter ditujukan sebagai bentuk perwujudan masyarakat yang mempunyai budi pekerti yang baik, budaya dan adab yang dilandaskan pada falsafah dan Pancasila dengan mewujudkan visi pembangunan nasional. Upaya ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan cita-cita yang terkandung dalam UUD

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5

1945 dan Pancasila. Dalam dunia pendidikan, karakter menjadi suatu hal yang masih hangat diperbincangkan. Karena karakter menjadi tolak ukur dalam perkembangan suatu bangsa.

Proses pembentukan karakter pada setiap anak memerlukan waktu yang panjang, bahkan seumur hidup. Pada proses pembentukannya terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*, tahap pembentukan karakter di usia dini. *Kedua*, tahapan pengembangan ketika remaja. *Ketiga*, langkah pematapan pada masa dewasa. *Keempat* tahap pembijaksanaan ketika usia senja.² Hal ini menunjukkan bahwa karakter anak dari masa ke masa harus dibentuk dengan baik dengan cara yang maksimal sehingga terbentuk pribadi yang baik dan tangguh. Namun pada kenyataannya, bangsa ini mengalami krisis moral yang terjadi pada generasi bangsa yang mengundang banyak perhatian banyak kalangan semisal di sekolah dasar terjadi *bullying* yang mengakibatkan kematian, adanya kasus pornografi, kasus pedofil, dll. Fenomena seperti ini sangat bertentangan dengan bangsa Indonesia dari dimensi keagamaan. Hal ini, jika dibiarkan maka akan menimbulkan krisis moralitas yang bisa menjadi budaya anak bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter generasi bangsa harus dimulai sejak dini.

Pembentukan karakter religius sudah dilakukan dengan berbagai cara, namun hingga saat ini belum terlaksana dengan baik. Terlihat dari banyaknya pelanggaran hak asasi manusia, *bullying*, kerusakan lingkungan, pergaulan bebas,

² Maulida Arum Fitriana, '*Pendidikan Karakter Pada Full Day School (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)*'. Tesis UIN Malang, 2017, hlm. 1

dan lain sebagainya.³ Kurangnya kesadaran anak-anak sekarang tentang penting memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter religius sehingga banyak anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar menjadi korban kemerosotan akhlak dan moral. Beberapa contoh kerusakan karakter religius yang sering dijumpai diantaranya; bertengkar dengan teman sebayanya, tidak jujur ketika ujian atau dalam keseharian, kurang disiplin terhadap peraturan sekolah, bahkan berkata kurang baik dan sopan terhadap teman, atau guru, bahkan orang tua. Masih banyak lagi kerusakan yang terjadi disekolah terutama dalam aspek moral. Apabila problem terus dibiarkan maka semakin merusak karakter religius dan masa depan siswa itu sendiri. Religius termasuk aspek penilaian karakter yang masuk dalam pendidikan karakter. Adapun aspek penilaian sikap dalam religius merupakan keterkaitan seseorang dalam segala hal perbuatannya dengan nilai-nilai agamanya yang dalam ajaran Islam mencakup Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yunita Raharjo, dkk., bahwa pendidikan karakter saat ini menjadi sorotan di masyarakat. Pasalnya banyaknya kenakalan remaja yang terjadi membuat para orang tua dan pihak sekolah khawatir akan perkembangan karakter religius anak. Sejatinnya masalah karakter yang terjadi saat ini ada dalam berbagai aspek kehidupan. Terutama pada usia remaja dimana usia tersebut adalah usia pada masa yang berbahaya. Fase yang berbahaya dalam kehidupan seseorang terletak pada masa remaja yang memiliki 65% permasalahan sosial, semisal keuangan, *brokenhome*, dan

³ Deny Setiawan, Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral, FIS Universitas Negeri Medan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III No. 1, Februari 2013, hlm. 53-54

⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-5 hal. 48

meninggalnya salah satu anggota keluarga. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) kenakalan remaja pada tahun 2013 mengalami *rating* yang tinggi hingga mencapai 6325 kasus, 2014 mencapai 7007 kasus dan 2015 mencapai 7762. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa mulai 2013–2014 kasus kenakalan remaja mengalami kenaikan sebesar 10,7%, semisal kasus pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. BPS menghitung rata-rata kenaikan jumlah tersebut setiap tahunnya adalah 10,7%.⁵ Hal ini tidak terjadi begitu saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan eksternal.

Banyaknya tawaran sekolah yang berkualitas dalam membantu pembentukan karakter religius siswa dapat dijumpai di berbagai sekolah. Berbagai identitas dicantumkan guna menunjukkan kualitas. Salah satu program terbaru dari Kemendikbud yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa adalah *full day school*. *Full day school* ini ditujukan bukan hanya untuk embel-embel label belaka, namun program ini dirancang untuk menghasilkan generasi unggulan yang cakap secara intelektual, spiritual dan sosialnya.

Awal bulan Juni 2017 Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (Kemendikbud) membuat kebijakan *full day school* dengan menerbitkan Permendikbud nomor 23 tahun 2017 pasal 2 mengenai ketentuan hari sekolah yang berbunyi:

1. Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

⁵Tri Yunita Raharjo, Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa, Universitas Negeri Semarang, *Jurnal of Curriculum and Education Technology Studies*, <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>, e-ISSN 2527-4597, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 23

2. Ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.
3. Diperlukannya waktu tambahan istirahat yang dimaksudkan pada ayat (2), penambahan waktu istirahat disetiap sekolah dengan ketentuan lebih dari 0,5 jam dalam sehari artinya dalam kurun waktu 5 hari setiap sekolah memiliki waktu istirahat sebanyak 2,5 jam dalam seminggu.
4. Pada ayat (3) tentang penambahan waktu, belum termasuk sebagai hitungan jam diayat (1).

Berbicara mengenai kebijakan terkait *full day school* terdapat berbagai respon baik dari civitas akademis, orang tua, dan ASN (aparatur sipil negara) yang terlibat langsung dalam kebijakan ini, yaitu guru. Respon terhadap kebijakan ini secara garis besar terbagi dalam dua jenis respon, respon pro dan kontra. Pertama, respon pro adapun yang sangat tegas mendukung kebijakan *full day school* ini adalah menteri pendidikan Muhajir Effendi, yang merupakan pencetus dari kebijakan ini. Beliau mengatakan sistem *full day school* ini harus dipertahankan dikarenakan menimbang beberapa hal penting yaitu, penguatan karakter dan pemenuhan batas ambang minimal mengajar seorang guru. Kebijakan *full day school* merupakan kebijakan yang secara langsung akan memberikan penanaman karakter yang lebih kuat dan pasif pada seorang siswa dengan menggunakan kurikulum berbasis luas. Selain itu juga kebijakan *full day school* akan menjawab persoalan kurangnya jam mengajar atau batas ambang minimal mengajar seorang guru. Data termutakhir mengatakan bahwa terdapat 162 ribu guru yang tidak mampu memenuhi ambang batas minimal mengajar, oleh karena itu dengan adanya kebijakan *full day school* guru-guru akan mampu memenuhi batas ambang

batas minimal mengajar tersebut dan secara otomatis akan mempelajari cairnya dana tunjangan profesi dari seorang guru.⁶

Kedua, respon kontra. Respon kontra datang dari Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBNU Helmy Faishal Zaini, beliau menolak keras kebijakan *full day school* dikarenakan menimbang beberapa hal berkaitan dengan siswa, sekolah dan orang tua murid. Berkaitan dengan siswa, kebijakan *full day school* secara langsung akan merampas jam bermain dari seorang anak yang seharusnya itu dipenuhi pada sore hari. Masih berkaitan dengan siswa, kebijakan *full day school* akan membebani mental siswa secara berlebih. Berkaitan dengan orang tua murid, kebijakan *full day school* akan menambah beban biaya pendidikan dengan bertambahnya uang saku dari sang anak. Kemudian yang terakhir yang paling penting adalah berkaitan dengan sekolah. Kebijakan *full day school* yang dengan jargonnya penanaman karakter pada dasarnya telah dihandel oleh TPQ dan Madrasah Diniyah. Maka dengan adanya kebijakan ini secara otomatis akan mematikan TPQ dan Madrasah Diniyah yang telah eksis menjadi ujung tombak dalam penanaman karakter pada anak saat ini.⁷

Kebijakan *full day school* mendapat penolakan dari sejumlah kalangan, termasuk dari Pengurus Besar Najdatul Ulama KH. Said Aqil Siroj, sehingga kebijakan yang digagas oleh Muhajir Effendi ini dibatalkan oleh Presiden Joko Widodo. Menurut KH Ma'ruf Amin bahwa Presiden akan melakukan penataan

⁶ Bayu Eka Novanta, Pro Dan Kontra Full Day School, Ini Penjelasan Mendikbud Prof Dr Muhadjir Effendy, Radar Malang, 1 July 2017, <https://radarmalang.jawapos.com/pro-dan-kontra-full-day-school-ini-penjelasan-mendikbud-prof-dr-muhadjir-effendy/>, diakses pada tanggal 10 April 2019.

⁷ Maraqonita Tillah, Full Day School Di Indonesia Timbulkan Pro Dan Kontra https://www.academia.edu/35791217/FULL_DAY_SCHOOL_DI_INDONESIA_TIMBULKAN_PRO, diakses pada tanggal 10 April 2019.

ulang terhadap aturan *full day school* dan juga akan meningkatkan regulasinya dari yang semula Peraturan Menteri, yang kemungkinan akan ditingkatkan menjadi Peraturan Presiden.⁸ Jika dicermati, perkembangan zaman di era global saat ini memang menuntut dinamisasi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air. Artinya, terobosan-terobosan baru berupa modifikasi dan pengembangan proses pembelajaran penting dilakukan. Terobosan ini bisa berupa perubahan kurikulum, mutu pengajar, pembagian jurusan hingga penambahan jam belajar. Akan tetapi penerapan *full day school* tidak dapat dilaksanakan secara merata disemua sekolah karena tidak relevan jika diterapkan pada desa-desa terpencil. Oleh karena itu penerapan *full day school* ini tidak diwajibkan dilaksanakan seluruh sekolah, hanya sekolah yang siap bisa melaksanakannya.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).⁹ Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran *full day school* antara lain: *pertama*, minimnya waktu orang tua berinteraksi dengan anak di karenakan kesibukan dan tuntutan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya *single parents* dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian, pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak

⁸ Budy Sugandi, Setelah Jokowi Membatalkan Full Day School, <https://geotimes.co.id/kolom/pendidikan/setelah-jokowi-membatalkan-full-day-school/>, di akses pada tanggal 1 Juli 2019

⁹ Ida Nurhayati Setriyadi, Penerapan Pembelajaran *Fun* dan *Full day School* Untuk Meningkatkan Religiustas Peserta Didik di SDIT Al-Islam Kudus dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran vol.2*, 2014 hlm 233.

usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi dan jam tambahan keagamaan bagi anak di karenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. *Keempat*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai alternatif solusi berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama ahklak. *Kelima*, semakin canggihnya dunia komunikasi membuat dunia seolah-olah tanpa batas (*borderles world*) yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.¹⁰ Kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang sudah menerapkan *full day school* agar anaknya terhindar dari kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat setelah pulang sekolah.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak melalui aturan-aturan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak, karena orang tua merupakan guru pertama anak dalam pembentukan karakternya. Karakter anak akan terlihat dari bagaimana pola asuh orang tuanya di rumah. Keluarga yang harmonis akan terlihat dari karakter dan psikologi anak-anaknya, begitupun sebaliknya bila keluarga tidak harmonis dalam keluarga akan tercermin anak yang kurang berbakti, tidak hormat, dan sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan dan berkarakter buruk.¹¹

Penulis memilih SD Muhammadiyah 4 Kota Batu sebagai objek penelitiannya dikarenakan selain sekolah ini telah menerapkan *full day school*,

¹⁰ Agus E. Sujianto, "Penerapan *Full Day School* dalam Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Ta'allim*. Vol. 28. No 2. hlm. 204.

¹¹ Agus Wibowo. "*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*", (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012). hlm. 75

sekolah ini mampu berkerja sama dengan baik dengan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa, dan sekolah ini diharapkan mampu menjawab bagaimana pembentukan karakter religius yang baik agar melahirkan siswa-siswi yang ber-*akhlakul karimah*. Pembentukan karakter religius yang diajarkan disekolah ini bukan hanya secara teori saja namun disekolah ini juga diterapkan tahfidzul quran, tulisan-tulisan yang bernuasa Islami serta penerapannya dengan menjaga lingkungan, saling menghormati, shalat berjamaah, serta pembiasaan-pembiasaan keislaman lainnya.

Di tengah kemerosotan karakter religius siswa di era millennial serta sistem pendidikan yang diterapkan di berbagai sekolah dan perbedaan cara pandang orang tua dalam mendidik anak-anaknya menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pengaruh dari *full day school* terhadap pembentukann karakter religius siswa disekolah maupun di luar sekolah, begitu pula dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya dirumah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *full day school* dan pola sauh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa. Peneliti akan mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu yang berkaitan dengan permasalahan “Pengaruh *Full day school* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?
3. Adakah pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa
2. Mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa
3. Menganalisis pengaruh *full day school* dan pola ash orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau sekolah dan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini, dengan harapan mampu memberi kontribusi dan manfaat dalam pembentukan karakter religius siswa terkait tentang *full day school* dan pola asuh orang tua
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian yang digunakan bagi pihak sekolah dan orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui hasil penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pembentukan karakter religius siswa melalui sistem *full day school* dan pola asuh orang tua
- b. Bagi sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dalam membantu pembentukan karakter religius siswa melalui sistem *full day school* yang diterapkan disekolah
- c. Bagi pembaca, melalui hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan terkait sistem *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan dan dan dibatasi pada;

1. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu
2. Subjek dari penelitian ini dikenakan pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Arum Fitriana, dalam tesisnya yang berjudul Pendidikan Karakter *Full day school* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar) Tesis UIN Malang.¹² Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menelitian tentang *full day school*. Selain persamaan terdapat juga perbedaan diantaranya penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembentukan karakter religius, tempat dan metode penelitianpun terdapat perbedaan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi multikasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey.

¹² Maulida Arum Fitriana, '*Pendidikan Karakter Pada Full Day School (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)*'. Tesis UIN Malang, 2017

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maksusoh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religious Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multikasus di MTs NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹³ Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi multikasus, dan tempat penelitian dilaksanakan di MTs NU Pakis dan MTs Al-Hidayah Wajak, dengan menginternalisasikan karakter religius kepada siswa melalui sistem manajemen kesiswaan. Namun dari penelitian kedua ini terdapat persamaan yaitu fokus oada penelitian ini adalah pada karakter religius.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ringgana Rizki Romadhoni, *Model Regulasi Diri dalam Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al-Kautsar dan MIN 2 Kota Malang*.¹⁴ Pada penelitian ketiga yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah penelitian ini mengarah para karakter religius yang ingin di teliti oleh Ringgana. Namun dibalik persamaan pasti ada perbedaan, dan yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penetian yang akan datang diantaranya tempat penelitian di SD Plus Al-Kautsar dan di MIN 2 Kota Malang, dalam hal ini Ringgana menggunakan model regulasi diri dengan pendekatan kuantitatif studi multisitus.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh, dengan judul penerapan bahan Ajar dengan tematik Integratif Berbasis Cerita Islami dalam Meningkatkan

¹³ Maksusoh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religious Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multikasus di MTs NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

¹⁴ Ringgana Rizki Romadhoni, *'Model Regulasi Diri dalam Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al-Kautsar dan MIN 2 Kota Malang'*. Tesis UIN Malang, 2018

Karakter Religius pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang.¹⁵ Terdapat persamaan pada penelitian yang keempat ini yaitu pada karakter religius. Pada penelitian ini meningkatkan karakter religius menjadi fokus dalam penelitiannya. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti ingin menerapkan konsep tematik berbasis cerita dalam peningkatan karakter religius, kemudian penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Malang, serta jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari, Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar.¹⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari *full day school*, dimana peneliti dan Pebriani, dkk. ingin mencari pengaruh *full day school*, namun dengan cara yang berbeda. Pebriani dan dkk. meneliti tentang gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *ex post facto*. Penelitian tersebut di SD NU Hasyim Asyari, SD Global School, SD Muhammadiyah 4 Malang, dan SD IT Ahmad Yani

¹⁵ Rofiqoh, "Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami untuk Meningkatkan Karakter Religius pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang". Tesis UIN Malang, 2018

¹⁶ Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari, "Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar", Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, Mei 2018, DOAJ-SHERPA, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Maulida Arum Fitriana, <i>'Pendidikan Karakter Pada Full day school (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)'</i> . Tesis UIN Malang, 2017	Fokus pada pendidikan karakter Objek penelitian terletak di dua sekolah SD IT Al-Hikmah Kabupaten Blitar dan SDI Kota Blitar Kualitatif multikasus sebagai metode penelitian	Persamaan terletak pada kata <i>full day school</i>	Dalam hal ini yang menjadi fokus pada pengaruh <i>full day school</i> dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu
2	Maksusoh Turrif'ah, <i>Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multikasus di MTs NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang)</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014	Fokus pada sistem manajemen kesiswaan Objek penelitian terletak di dua sekolah MTs NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang Metode penelitian menggunakan kualitatif studi multikasus	Memiliki kata kunci yang sama yaitu karakter religius	
3	Ringgana Rizki Romadhoni, <i>Model Regulasi Diri dalam Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al-Kautsar dan MIN 2 Kota Malang</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Fokus pada model regulasi diri Objek penelitian terletak di dua sekolah MIN	Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneltian yang akan dilakukan	

		2 Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar	pada karakter religius	
		Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi multi situs		
4	Rofiqoh, <i>Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami untuk Meningkatkan Karakter Religius pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Fokus pada penerapan bahan ajar tematik integrative berbasis cerita Islami Objek penelitian terletak di sekolah MIN 1 Kota Malang Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Memiliki kata kunci yang sama yaitu karakter religius	
5	Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari, ' <i>Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar</i> , Universitas Negeri Malang, <i>Jurnal Pendidikan</i> ', Vol. 3, No. 5, Mei 2018, DOAJ-SHERPA, http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/ EISSN: 2502-471X	Fokus pada aspek gerakan literasi terhadap aspek hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar Objek penelitian terletak di SD Muhammadiyah 4 Malang, SD NU Hasyim	Pengaruh full day school sebagai kata kunci	

		Asyari, SD IT Ahmad Yani, dan SD Global School <i>ex post facto</i> sebagai metode penelitian	
--	--	--	--

H. Definisi Operasional

1. *Full day school*

Full day school adalah sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformative selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam dan pembelajarannya tidak hanya di lakukan dikelas saja melainkan terintegrasi antara program kurikulum yang mencakup seluruh kehidupan anak selama mereka di sekolah. Adapun indikator yang ingin dicapai dari *full day school* ini diantaranya:

a. Membentuk sikap Islami

1) Pembentukan sikap yang Islami

- a) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan.
- b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- c) Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- d) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan

2) Pembiasaan berbudaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Gemar belajar
- c) Hidup bersih dan sehat

- b. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan
 - 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
 - 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
 - 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Alquran.

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik melalui berbagai interaksi baik itu melewati aspek perhatian, kasih sayang, pengawasan serta adanya pengarahan dalam perkembangan usianya. Karena jika pola pengasuhan orang tua baik maka anak juga mempunyai sifat-sifat yang baik seperti toleransi, cerdas, serta mampu mengatasi berbagai problem dalam kehidupannya dan lain sebagainya. Dan pola asuh terbagi dalam 3 tipe diantaranya, permisif, demokratis, dan otoriter, adapun indikator yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

- a. Pola asuh otoriter
 - 1) Aturan yang terlalu kaku pada anak
 - 2) Terbatasnya kesempatan dalam berpendapat
- b. Pola asuh permisif
 - 1) Sedikit aturan
 - 2) Hampir tidak ada hukuman
- c. Pola asuh demokratis
 - 1) Komunikasi yang baik diantara keduanya
 - 2) Penyesuaian hukuman dan penghargaan

3. Karakter religius

Adanya karakter religius tertentu mengacu pada dasar dan nilai-nilai yang ada dalam Islam yang semuanya itu bermula pada Alquran dan keteladanan Rasulullah. Adapun indikator yang ingin dicapai, adalah:

- a. Taat beribadah
- b. Perilaku bersyukur
- c. Meyakini kebesaran anugerah Allah
- d. Menaati peraturan sekolah
- e. Membantu orang lain



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.¹⁷ Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Selain itu juga sebagai salah satu faktor pembentuk karakter seseorang.

Menurut Kemendiknas karakter religius diartikan sebagai sebuah sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan agama lain serta rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Memiliki sikap saling menghargai, rajin beribadah, dan tolong-menolong menjadi salah satu fondasi dalam keagamaan. Namun kemerosotan moral mulai terlihat seiring

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm.17.

¹⁸ Kemendiknas. “*Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*”, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 8

dengan perkembangan zaman, oleh karena itu pentingnya menanamkan karakter religius siswa agar mereka tidak mudah terbawa arus. Karakter religius ini harus ditanamkan sedini mungkin sebagai benteng diri agar tidak mudah terpengaruh. Pengenalan dan pengamalan nilai-nilai karakter religius harus diterapkan setiap hari agar siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan dan ibadah.

2. Jenis-jenis karakter religius

Terdapat empat jenis karakter yang dilaksanakan dalam sebuah proses pendidikan, antara lain:

- a. Pendidikan karakter berasaskan nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan)
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).¹⁹

Unsur-unsur lain yang mempengaruhi karakter seseorang menurut Fatchul Mu'in antara lain adalah sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, serta

¹⁹ Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius, STAIN Pamekasan, *Jurnal Tadris*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013, hlm. 98-99

konsepsi diri.²⁰ Adapun penjabaran dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Sikap

Cerminan karakter seseorang salah satunya dapat dilihat dari sikapnya. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang diamati. Sikap juga dapat menjadi alat ampuh untuk tindakan positif, atau dapat menjadi penghalang untuk mencapai keutuhan potensi seseorang. Sikap merupakan konsep yang cukup penting, dengan mempelajari sikap akan membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupannya.

b. Emosi

Emosi merupakan ungkapan jiwa, segala sesuatu yang sedang manusia rasakan akan tercurahkan dalam luapan emosi, baik itu bahagia, sedih, marah, takut, maupun cinta. Semua hal tersebut merupakan gejala emosi manusia. Emosi tidak selamanya negatif, kita harus senantiasa memelihara dan merawat emosi karena emosi memang harus didorong. Sehingga emosi akan keluar dengan bijaksana. Pada zaman modern ini dimana teknologi dan informasi bebas keluar masuk ke bangsa kita menjadikan manusia terbudak oleh arus tersebut, yang pada hakekatnya mereka ingin mempengaruhi pembentukan memori manusia yang

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Kontruksi Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011), hlm. 168-179.

mengakibatkan emosi tidak terlalu berperan dalam bagaimana kita menggunakan pengetahuan tersebut untuk berpikir dan memecahkan masalah

c. Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif bagi manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan serta menentukan keputusan. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, karena apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan, hal ini karena kita percaya dengan apa yang telah kita ketahui.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, serta tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil dari perbuatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia. Kebiasaan juga memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi ada pula orang yang kemauannya lemah. Orang yang memiliki kemauan keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar, namun kadang kemauan yang keras membuat orang melanggar nilai-nilai yang ada.

e. Konsep diri

Konsepsi diri penting karena biasanya orang sukses adalah orang yang sadar bagaimana ia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter diri kita

dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana kita harus membangun diri, tahu apa yang diinginkan dan tahu bagaimana menempatkan diri dalam kehidupan.

Pembentukan karakter seseorang memerlukan proses yang panjang dalam pembentukannya, melalui pengalaman, pembiasaan, dan pengamalan. Perlunya pembiasaan yang baik dalam pembentukan karakter, agar anak memiliki nilai-nilai karakter kebaikan, baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, lingkungan sekitarnya, bangsa dan negara, bahkan kepada penduduk dunia.

3. Proses Pembentukan Karakter Religius

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran, yaitu:²¹

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari proses pembelajaran. Proses pemahaman harus dilaksanakan secara terus menerus agar siswa tertarik dan memahami tentang pendidikan karakter yang disampaikan

b. Menggunakan pembiasaan

Tujuan dari pembiasaan ini agar menjadi penguat atas materi yang diberikan dan siswa menjadi terbiasa. Dengan memberikan pengalaman secara langsung maka pendidikan karakter religius yang diharapkan akan tertanam dan melekat dalam diri siswa.

²¹ Rofiqoh, "Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang", e-Tesis UIN Malang, 2018, hlm. 72

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter religius. Keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.

d. Menggunakan cerita

Cerita dongeng, fiksi, fantasi dan lain sebagainya sejatinya mampu menarik perhatian anak dalam belajar. Cerita dari guru maupun orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Cerita juga mampu mengembangkan kreatifitas, emosi dan imajinasi anak dengan memberikan gambaran dari cerita yang didengar atau dibacanya.

4. Macam-macam karakter religius

Karakter yang mesti dibentuk dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu dari diri sendiri kemudian di tanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar kemasyarakat luas. R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul “American Piety: The Nature of Religious” yang dikutip oleh Ancok dan Suroso lima dimensi dalam aspek religius sebagai berikut:²²

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu keyakinan kepada Tuhan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang tidak kasap mata (*ghaib*) serta menyerap sesuatu yang bersifat dogma di dalam ajaran agamanya. Keyakinan atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar bagi setiap pemeluk agama.

²² Lies Arifah. Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul, 2009 *Tesis*: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 12

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai atau ketentuan yang ditentukan dalam agama tersebut semisal tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu dimensi mengenai *dzauq* yang terdapat pada seseorang yang berkaitan dengan perasaan dalam menjalankan ajaran agama seperti kemampuan menghayati ritual agama yang dilakukannya semisal kekhusyukan ketika mendirikan salat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek dimensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakanmoral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.²³

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur

²³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dimensi religius diatas menjadi acuan untuk membentuk karakter religius kepada siswa. Berikut ini merupakan deskripsi dan indikator menurut kemendiknas:²⁴

Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius

Karakter	Indikator	
	1-3	4-6
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama
	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan

²⁴ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran* , hlm. 32

Dari indikator diatas dapat diajabar secara sederhana sebagai berikut:

1) Taat beribadah

Setiap anak diperkenalkan sedini mungkin tentang ibadah, baik itu salat, mengaji, puasa dan lain-lain. Bukan hanya mengenalkan tetapi juga mengajarkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk taat beribadah supaya tertanam di dalam diri anak untuk melakukan ibadah setiap harinya.

2) Perilaku bersyukur

Mengajarkan anak untuk bersyukur bukan hanya saat mendapatkan rezeki semata, akan tetapi dengan menjaga lingkungan sekitarpun baik di rumah maupun di sekolah itu sudah mengajarkan anak untuk bersyukur. Contohnya membersihkan kamar, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

3) Meyakini kebesaran anugerah Allah Swt

Allah menciptakan alam ini dengan sebaik-baiknya agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik. Dengan mengenalkan keindahan alam sekitar kepada anak bearti guru ataupun orang tua telah mengenalkan kebesaran Allah atas segala ciptaan-Nya. Bukan hanya itu saja Allah menciptakan manusia berbeda-beda baik dari suku, ras, bahasa, dan lain sebagainya.

4) Menaati peraturan sekolah

Menaati peraturan sekolah juga termasuk dalam pembentukan karakter, agar siswa disiplin dan tidak melalaikan waktu, bukan hanya itu menjaga kebersihan juga merupakan menaati peraturan sekolah.

5) Membantu orang lain

Saling membantu merupakan hal yang sudah diajarkan Rasulullah kepada para sahabat, karena menolong orang lain akan mempermudah kehidupan kita. Allah senang kepada orang yang suka membantu sesamanya dalam hal kebaikan.

B. Pola Asuh Orang tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dikutip dari Gunarsa mengatakan bahwa “pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua dalam berinteraksi yang terbentuk dalam pemberian kekuasaan dan perhatian kepada anaknya”. Selain itu, pendapat Kohn ialah, “pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi kepada anaknya, baik itu bentuk perhatian, kasih sayang, hukuman, hadiah, kekuasaan dan tanggapan terhadap apa yang menjadi pilihan anak”.²⁵

Baumrind menyatakan, “prinsip pola asuh adalah parental control, yaitu cara orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajari anaknya agar mengarah kepada perkembangan menuju kedewasaan”.²⁶ Akan tetapi, Hetherington dan Porke berpendapat, ”pengasuhan anak adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anaknya melalui proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran”.²⁷

²⁵Fiska Nurzahra Susilo, “Pola Asuh Otoriter,”....hlm. 79

²⁶Muallifah, ‘*Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggota IKAPI), 2009, hlm. 42

²⁷Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani, dkk, “Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Semarang,” ‘*Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2, (2014), hlm. 52

Dalam Muallifah, Karen mengutip, bahwa baik keadaan dan kondisi seorang anak tentu tidak terlepas dari pengawasan orang tua dan mampu memberikan arahan agar anak berkembang. Memberikan bimbingan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhannya.²⁸ Orang tua perlu melakukan pendekatan khusus dengan anak dengan meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu penunjang keberhasilan pengasuhan anak, selain itu keadaan ekonomi, pekerjaan, budaya, dan adat istiadat juga menjadi faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua.²⁹

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak orang tua juga perlu mempunyai wawasan agar tidak salah dalam membimbing, serta orang tua mampu menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang tua

Metode asuh yang digunakan orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Pola asuh orang tua terdiri dari beberapa jenis yang memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Menurut Baumrind, ada tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya:³⁰

²⁸ Rifa Hidayah, ‘*Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press’. (Anggota IKAPI), hlm. 16

²⁹ Arafah U. Ifa, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 dan 5 Di SDN Rancaloe Bandung Tahun 2017,” *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 12, No. 2, (Agustus, 2017), hlm. 53

³⁰ Muhammad T. Ilahi, “*Quantum Parenting*”, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), hlm. 136

a. Pola asuh otoriter

Otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menuntut anak untuk mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua kepada anaknya serta memberikan sanksi kepada anak apabila dia melanggar. Orang tua yang otoriter akan bersikap tegas dalam menetapkan batasan-batasan serta tidak memberi peluang untuk anak melakukan protes. Contohnya orang tua memaksa anak untuk mengikuti semua perintah orang tua seperti, mengikuti les tambahan, tidak membiarkan anak untuk bermain, dan lain sebagainya.³¹

Baumrind menjelaskan bahwa “pola asuh orang tua otoriter ditandai dengan kurang hangat nya hubungan orang tua dan anak. Sikap dan kebijakan orang tua cenderung tidak persuasive, bahkan sering menggunakan kekuasaannya untuk menekan anak dengan cara-cara yang tidak patut”. Tentunya penanaman moral serta pendidikan karakter dalam pola asuh kurang baik sehingga anak akan sering mengalami kecemasan dalam sikap sosial, kurangnya inisiatif, dan memiliki keterampilan buruk dalam berkomunikasi.

b. Pola asuh permisif

Adapun dalam pola asuh permisif terdapat dua bentuk yaitu *permissive-indulgent* (memanjakan) dan *permissive-indifferent* (melalaikan).

1) Pola asuh *permissive-indifferent* (melalaikan)

Dalam hal Pola asuh *permissive-indifferent* merupakan yang melibatkan orang tua dalam segala aspek kehidupan anak yang disebabkan kurangnya

³¹ John W. Santrock, “*Perkembangan Masa Hidup*”, terjemah, Achmad & Juda Damanik, (Jakarta; Erlangga, 2002), hlm. 257

bimbingan serta hubungan sosial.³² Tentu dalam pola asuh seperti ini membuat anak kurangnya arahan yang terkesan memberikan kesan yang kurang baik sehingga menimbulkan sikap yang kurang baik. Contohnya, orang tua membiarkan anaknya terus bermain tanpa ada batasan waktu.

2) Pola asuh *permissive-indulgent* (memanjakan)

Pola asuh *permissive-indulgent* ini merupakan cara orang tua dalam mengontrol dan membimbing anak secara terbatas antara orang tua dengan anak. Hal ini bisa membawa dampak buruk terhadap kendali diri anak karena dalam tipe kepengasuhan orang tua model ini lebih menitikberatkan terhadap keinginan anak agar orang tua mau mengikuti keinginan anak, sehingga anak akan menjadi pribadi yang egois dikarenakan mereka tidak diajarkan dalam mengontrol emosi dan perilaku mereka. Dampak dari pola asuh seperti ini adalah kurangnya rasa hormat anak terhadap orang tua dan orang lain. Contohnya, orang tua selalu mengikuti keinginan anaknya agar anak tidak rewel.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang responsive artinya orang tua bersikap fleksibel, memberikan kebebasan dan perhatian yang cukup kepada anak tanpa mengekang. Orang tua selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, serta memberikan pengawasan dan bimbingan sehingga menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga. Anak diberi kebebasan namun masih dalam pengawasan orang tua, tidak serta merta dibiarkan bebas begitu saja. Menurut

³² John W. Santock, "Adolescence, eleventh edition", terjemah, Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 258

Shapiro orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis kepada anak akan mampu membentuk karakter anak yang mandiri, berprestasi, percaya diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan, kreatif, imajinatif, serta responsive. Contohnya, membangun komunikasi yang baik dengan anak, seperti membimbing anak dalam belajar maupun bermain.

Pada penjelasan yang telah dipaparkan, cara pengasuhan anak yang efektif dalam mendidik anak merupakan pola pengasuhan demokratis. Karena pola asuh ini memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi harus tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Namun terkadang tidak ada salahnya juga sesekali orang tua menerapkan pola asuh otoriter untuk mendisiplinkan anak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya:

a. Pendidikan orang tua

Persiapan menjadi orang tua dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Adapun tahapan persiapan dalam menjalankan peran sebagai orang tua diantaranya: orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anak, mengamati setiap hal yang berorientasikan pada permasalahan anak, senantiasa meluangkan waktu untuk bersama anak-anak dan membangun kepercayaan anak dan perkembangan fungsi dalam keluarga.³³

³³ Rabiyanur Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Delinkuensi". *Jurnal Turats*, Vol. 7 No 2 th. Agustus 2011, hlm. 86

b. Lingkungan tempat tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah lingkungan tempat tinggal. Pola asuh orang tua yang tinggal di kota dengan pola asuh orang tua yang tinggal di desa memiliki perbedaan yang signifikan. Orang tua yang tinggal di desa tidak memiliki sifat khawatir terhadap anaknya jika anaknya bermain diluar rumah.

c. Sub kultur budaya

Sub kultur budaya merupakan salah satu faktor dari pola asuh orang tua dalam membentuk karakter. Keragaman suku budaya yang dimiliki Indonesia terkenal hingga kemancan negara, bahkan aturan dan tradisi yang disetiap budaya itu beragam contoh, beberapa budaya orang tua tidak mengizinkan anak untuk berpendapat dan berargumen terhadap pilihan orang tua.

d. Status ekonomi sosial

Faktor selanjutnya adalah status ekonomi sosial.³⁴ Ditinjau dari sudut pandang ekonomi orang tua dapat dilihat bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua dengan tingkat ekonomi menengah kebawah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran, sedangkan orang tua dengan tingkat ekonomi menengah keatas akan lebih terbuka bahkan memberi kebebasan terhadap anak dan tidak menutup kemungkinan juga orang tua akan dengan mudah mengikuti permintaan anak.

³⁴ Sri Lestari, “*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 49.

C. *Full Day School*

1. Pengertian *full day school*

Secara Etimologi *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* yang memiliki arti penuh, dan *day* berarti hari, sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.³⁵ Menurut istilah *full day school* merupakan pendidikan dengan konsep pembelajaran sehari penuh yang berintegrasi dengan pemahaman materi pelajaran, pengembangan diri, kreativitas, dan pendidikan karakter.³⁶ Menurut Yustanto *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari.³⁷

Dalam penerapannya *full day school* tidak menuntut guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, tetapi pembelajaran dibebaskan diluar kelas. Tujuannya agar siswa tidak mudah bosan walau harus belajar seharian. Hal ini termasuk dalam bagian kurikulum *full day school* untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keagamaan, muatan lokal, serta pengembangan diri yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang telah ditetapkan oleh depdiknas bahwasanya *full day school* bertujuan untuk pengayaan materi ajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta menambah pengetahuan siswa dengan bimbingan dari guru untuk membentuk mental dan moral siswa. Dengan kata lain konsep

³⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, “*Kamus Inggris-Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259

³⁶Momy A. Hunowu, ‘*Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*’, *Jurnal Irfani*, 1 (2016), hlm 117

³⁷ Yustanto. ‘*Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*’. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) hlm. 150.

dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.³⁸

Menurut Fahmi Alaidroes, format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Kurikulum, yaitu mengintegrasikan atau pemaduan pendidikan umum dan agama dengan harapan siswa dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh.
- b. Kegiatan belajar, pengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *active learning* pada siswa.
- c. Peran serta, yaitu melibatkan orang tua dan masyarakat sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah sehari penuh dengan memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang di buat oleh sekolah. Sistem pembelajaran *full day school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), kreatif (*creative learning*), efektif (*effective learning*), dan menyenangkan (*fun learning*) dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu pembelajaran tersebut juga dilaksanakan secara penuh (*full day school*), aktifitas anak lebih banyak dilakukan

³⁸ Ida Nurhayati. Penerrapan Sistem Pembelajaran dengan *Fun* dan *Full Day School*, *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* vol.2, No.2 hlm 231-244

di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas.

2. Sistem *full day school*

Dasar dari sistem *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Sistem ini membentuk siswa agar memiliki intelektual yang tinggi serta mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan sikap Islami. Program dan kegiatan disekolah seperti belajar mengajar, bermain, dan beribadah semua itu dikemas dalam sebuah sistem *full day school*. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam *full day school*, sebagai berikut:

a. Membentuk sikap yang Islami

1) Pembentukan sikap yang Islami

- a) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan.
- b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- c) Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- d) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan

2) Pembiasaan berbudaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Gemar belajar
- c) Hidup bersih dan sehat

b. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.

3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Alquran.³⁹

Inti dari *full day school* agar siswa mampu berprestasi dalam belajar serta memiliki wawasan pengetahuan yang tinggi dan keagamaan yang baik. Sehingga menghasilkan dampak yang positif bagi siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar.

3. Keunggulan dan kelemahan *full day school*

Dunia pendidikan melakukan terobosan progresif yang menarik perhatian orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi serta menyadari akan perkembangan zaman yang semakin menantang, sehingga orang tua peran orang tua berkurang dalam mendidikan anak dirumah. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program *full day school*, bukan hanya membantu orang tua dengan mobilitas yang tinggi tetapi juga mengembangkan pendidikan. *Full day school* bukan hanya menawarkan pembelajaran yang lebih lama namun program ini menawarkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan berintegrasi dengan pembentukan karakter. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari keunggulan yang ditawarkan, berikut keunggulan dari *full day school*.⁴⁰

a. Optimalisasi pemanfaatan waktu

Memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang positif merupakan cara yang dilakukan dalam *full day school*. Berbagai aktivitas yang dikerjakan disekolah contohnya belajar, bergaul dengan teman, ibadah, pengembangan minat dan bakat siswa, dan lain-lain guna tercipta kegiatan yang bermanfaat dan visioner.

³⁹ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm. 22

⁴⁰ Jamal Ma'murasmani, "*Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 31

b. Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Pengembangan bakat tidak serta merta dilakukan begitu saja, perlu ada program yang terstruktur dan sistematis. Pada pembelajarannya *full day school* guru tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif dan afektif siswa saja tetapi juga adanya pengembangan psikomotor dan *life skill* dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Melalui hal ini minat dan bakat akan dikembangkan secara produktif dan dimanis dengan membentuk jiwa kompetitif kepada siswa agar memacu siswa untuk menggali lebih dalam tentang minat dan bakatnya serta perlunya inovasi disetiap pengembangannya sehingga anak menjadi semakin kreatif.

c. Menanamkan pentingnya proses

Menanamkan waktu panjang dari pagi sampai sore hari, mengajarkan kepada anak tentang menghargai waktu, proses dan kerja keras jika ingin menjadi seorang yang hebat dan berprestasi. Dengan demikian, anak tidak akan menyalahgunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dengan berproses dan kerja keras untuk mengasah kemampuan dan menguji mentalnya serta anak memiliki kepribadian yang matang dalam menghadapi apapun.

Negara-negara maju seperti Singapura sudah terbiasa memompa semangat anak didiknya dengan belajar keras, seharian bekerja, di laboratorium, perpustakaan, penelitian empiris, dan sejenisnya. Anak terlatih terlatih dengan iklim kerja keras, kompetisi tinggi, dan tingkat validitas yang tinggi. Daya tahan semacam ini sangat dibutuhkan baik ketika belajar atau nanti ketika terjun dalam dunia nyata, dunia persaingan tingkat tinggi.

d. Fokus dalam belajar

Membangkitkan fokus siswa diperlukan kreativitas dari guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan belajar. Perlunya melibatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran serta penggunaan metode dan strategi yang membangkitkan kreativitas siswa. Pemanfaatan waktu yang dilakukan secara efektif dengan membiarkan siswa bereksperimen namun dalam waktu yang ditentukan sehingga fokus siswa tidak terpecah dan lebih terarah.

e. Memaksimalkan potensi

Potensi yang dimiliki setiap siswa perlu dikembangkan secara maksimal, tujuannya agar mampu mengeluarkan potensi terbaik didalam dirinya. Potensi tidak akan keluar begitu saja tanpa adanya dorongan motivasi dan tantangan secara berkala hingga potensi yang terpendam keluar secara maksimal.

f. Mengembangkan kreativitas

Kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika diasah dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi kreativitas siswa keluar. Pemanfaatan waktu yang panjang pada sistem *full day school* berdasarkan pengelolaan waktu yang cukup serta siswa dilibatkan langsung dalam setiap aktivitas *life skill* dan praktik yang banyak untuk memancing kreativitas siswa.

g. Anak terkontrol dengan baik

Full day school merupakan salah satu wadah yang dapat mempermudah pendidik dan orang tua dalam memantau dan mengontrol proses perkembangan karakter anak baik berupa psikologis, moralitas, dan spiritualitas. Memandang bahwa

pergaulan di era ini begitu bebas, maka, *full day school* merupakan wadah untuk memantau pengembangan intelektual dan moralitas anak. Di samping itu, kesibukkan orang tua diluar rumah, kurangnya waktu belajar, serta berbagai budaya yang masuk semakin tidak terkendali, sehingga sulit untuk mengontrol dan membatasi pergaulan dan aktivitas anak. Mereka akan mengikuti selera hidup karena pengaruh gegap gempita dunia informasi dan hiburan. Televisi pun mempunyai pengaruh besar dalam mewarnai gaya hidup pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Perlunya pengawasan, pengarahan, dan bimbingan dalam pergaulan siswa. Disinilah, *full day school* menawarkan solusi dalam memonitoring dan mengontrol siswa agar tidak salah atau terseret dalam perkembangan budaya yang semakin mengkhawatirkan.

Melalui tujuh poin keunggulan *full day school* diatas akan menjadi pertimbangan bagi setiap orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak. Namun, sebelumnya orang tua perlu menyeleksi dan mencari informasi terlebih dahulu sekolah yang sesuai dengan tujuan dalam *full day school* untuk menciptakan siswa yang berkualitas, bermoral, berkarakter, dan berdedikasi penuh dalam pendidikan. Akan tetapi, selain keunggulan *full day school* juga terdapat kelemahan, diantaranya:⁴¹

a. Minimnya sosialisasi

Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada saat menjelang malam, tentu kondisi tubuh yang sangat letih karena

⁴¹ *Ibid*, hlm. 49

seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika kembali ke rumah, anak lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.

b. Minimnya kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman dunia anak tidak lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman sebayanya yang ada di lingkungan rumah. Anak juga sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda dengan kedua orang tua. Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga jiwa anak masih terikat dengan peraturan sekolah yang tidak semua anak dapat menerima dengan sukarela.

c. Egoisme

Aroma kompetisi dengan dunia luar yang jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar. Dia tidak pernah keluar kotak. Dunia terbatas pada pagar sekolah dan hanya seluas area sekolah. Meskipun fasilitas yang disediakan cukup memadai, tidak sulit menemukan anak yang bersekolah di *full day school*, justru kemampuannya tertinggal dari anak yang bersekolah di sekolah biasa.

D. Persepektif Islam Tentang Variabel Penelitian

1. *Full day school*

Keberadaan *Full day school* tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dinilai dari berbagai dalil-dalil Alquran maupun al hadits yang menganjurkan untuk mencari ilmu, bahkan ayat yang pertama turun kepada nabi Muhammad adalah surat al-Alaq ayat 1-5 yang artinya “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakanmu*”. Disamping itu, Nabi Muhammad memerintahkan kepada kita agar menuntut ilmu dari sejak buaian hingga ke tiang lahat.

Full day school merupakan manifestasi dari belajar tanpa batas. Mengacu pada penjelasan diatas bahwa dalam sistem *full day school* siswa dihadapkan aktivitas-aktivitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.⁴² Keutamaan menuntut ilmu juga terdapat dalam Alquran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: wahai orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, maka Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁴² Jamal Ma'murasmani, *Full Day School Konsep Manajemen*, hlm. 17

Ayat di atas dikemukakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan ke dalam beberapa derajat. Beberapa tokoh penting (ilmuwan) dalam sejarah Islam jelas menjadi bukti janji Allah SWT akan terangkatnya derajat mereka baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al Munir memaknai kata 'darajaat' (beberapa derajat) dengan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan akhirat.⁴³ Orang alim yang beriman akan memperoleh pahala di akhirat karena ilmunya dan kehormatan serta kemuliaan di sisi manusia yang lain di dunia. Allah Swt meninggikan derajat orang mu'min diatas selain mu'min dan orang-orang alim di atas orang-orang tidak berilmu. Keutamaan menuntut ilmu juga di kemukakan dalam hadist di bawah ini:

وعن معاوية رضي الله عنها قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ آرَادَا الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ وَمَنْ آرَادَا خَيْرَةً فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ وَمَنْ آرَدَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ (رواه الدار قطنى)

"Dari Mu 'awiyah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menginginkan (kebahagiaan) duniawi maka dia harus memiliki ilmu pengetahuan dan barang siapa menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka dia harus memiliki ilmu pengetahuan, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka dia harus memiliki ilmu pengetahuan" (H.R. Daruqutni)

Dalil Alquran dan hadist diatas menjelaskan tentang gambaran kedudukan ilmu dan ilmuwan yang begitu tinggi dan mulia dihadapan Allah dan hamba-Nya sebagai mana yang termaktub dalam catatan sejarah pada abad ke-1 H hingga abad ke-12 H, bahwa umat Islam memegang tinggi ilmu pengetahuan dan pada masa itu merupakan masa kejayaan umat Islam.

⁴³ Wahbah Az- zuhaili, 'At-tafsir Al-munir fil'aqidah wal syari'ah wal Manhaj. Juz 28. (Beirut-Libanon : Darul Fikr. 1411H/1991M), hlm.43

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh Islami merupakan cara pandang orang tua dalam mendidik, membina, membiasakan anak secara optimal yang berlandaskan pada Alquran dan hadist.⁴⁴ Dalam membentuk karakter anak proses pengasuhan menjadi hal yang sangat penting dengan tujuan agar anak dapat bersaing dan beradaptasi terhadap lingkungan.⁴⁵ Peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak dengan baik banyak disinggung dalam Alquran, salah satunya terdapat pada surah al-Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Orang tua yang menerima, melindungi, dan menuntun anaknya adalah pola asuh yang telah dicontohkan Luqman Hakim sebagaimana telah dikisahkan di dalam Alquran. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim kepada anaknya ialah: menerima, melindungi, dan menuntut kepada anak.⁴⁶

⁴⁴ Zakiah, "Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia", (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 34

⁴⁵ Ahmad Zohdi, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang", Tesis, hlm. 58

⁴⁶ M. Thalib, Pola Asuh Orangtua: Perspektif Konseling dan Al-Quran, STAIN DatoKarama Palu, *Jurnal Hunafa*, Vol. 4 No. 4 Desember 2007, hlm. 325

3. Karakter religius

Religius merupakan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 208 dan an-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dalam pelaksanaan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karakter religius dapat pula dilakukan dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak siswa dengan cara halus dan memberikan penjelasan yang baik dan meyakinkan.⁴⁷

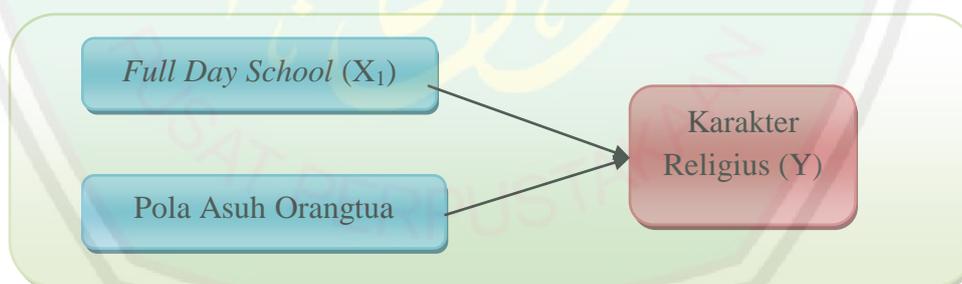
⁴⁷ Muhaimin, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 77

E. Kerangka Berpikir

Ditinjau dari berbagai teori yang ada penelitian ini, maka pengembangan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebagaimana gambaran berikut.

1. Hubungan Antar Variabel
 - a. Pengaruh *full day school* (X_1) terhadap pembentukan karakter religius (Y)
 - b. Pengaruh pola asuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter religius (Y)
 - c. Pengaruh *full day school* (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter religius (Y)
2. Gambaran kerangka berpikir

Adanya hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pada prosesnya penelitian kuantitatif ini berhubungan dengan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai laporan hasil juga besinggungan dengan angka.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional.

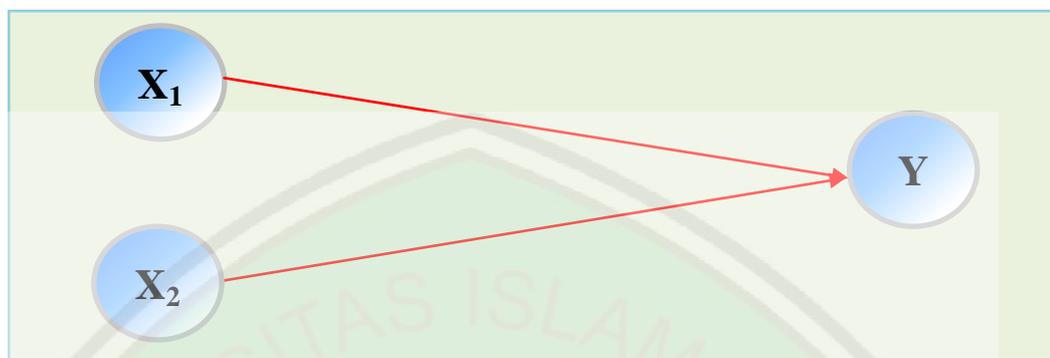
Peneliti memilih metode penelitian analisis regresi berganda. Dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara tepat pengaruh variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian dengan menggunakan statistik yang mengukur variabel sehingga dapat menjelaskan keadaan dengan benar. Melalui metode analisis regresi berganda ini peneliti dapat menggambarkan analisisnya dengan menuturkan dan mengklarifikasikan proses penelitian menggunakan alat pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi dan wawancara.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *full day school* (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan pembentukan karakter religius (Y). Penjabaran dari ketiga variabel tersebut dipaparkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang

⁴⁸Suharsimi Arikunto, "Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

dikemukakan para ahli sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiyono mengenai rancangan analisisnya:⁴⁹



Gambar 3.1
Analisis Antara variabel Independen (X) dan variabel dependen (Y)

Keterangan:

X₁ = Full Day School

X₂ = Pola Asuh Orang tua

Y = Karakter Religius

Menilik dari gambaran di atas, paradigm atau pola pengaruh antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Menurut Stelltiz dalam Setyosari terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: adanya desain deskriptif, eksploratoris, dan kausal.⁵⁰ Pada tahap penjajakan dan pencarian ide atau pengaruh baru atas persoalan yang tergolong baru disebut dengan eksploratoris. Tujuan dari desain deskriptif untuk menguraikan karakterteristik dari suatu gejala dari permasalahan tertentu sedangkan, desain kausal bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel.

⁴⁹ Sugiyono. 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D'. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 4

⁵⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 77

Dengan mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana kajian yang dimaksud adalah menganalisis pengaruh antar variabel-variabel yaitu *full day school* (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan pembentukan karakter religius (Y).

C. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah dimensi generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dengan ciri-ciri dan karakteristik sebagai berikut:

1. Masih tercatat sebagai siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu
2. Siswa yang masih aktif belajar dikelas IV.

Melihat dari paparan karakteristik tersebut, yang mana jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 139 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu terdiri dari 63 siswa perempuan dan 77 siswa laki-laki.

Kesimpulan dari teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa populasi menjadi objek dalam penelitian ini dan sumber data yang akan digunakan mewujudkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dengan gambaran sebagai berikut :

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 77

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

No	Objek	Siswi (Pr)	Siswa (Lk)	Populasi
1.	Kelas IV A	14	21	35
2.	Kelas IV B	15	19	33
3.	Kelas IV C	17	18	35
4.	Kelas IV D	17	19	36
Jumlah				139

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan penyediaan data pokok untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan penelitian yang dilakukan dengan cara yang berbeda dan searah dengan menggunakan metode pengumpulan data angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah cara mengumpulkan data dengan membagikan beberapa pernyataan yang akan direspon oleh responden. Pernyataan yang diajukan bisa berupa pernyataan terbuka dan tertutup yang dibagikan kepada responden baik secara langsung maupun prantara media seperti internet dan pos.⁵² Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah jelas dan disertai dengan alternative jawaban, responden hanya akan memberikan tanda terhadap jawaban yang menurutnya sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diidentifikasi dan dianalisa dalam bentuk angket yang akan dibagikan pada 139 siswa sebagai responden. Agar mempermudah

⁵² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 199

responden angket yang dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta petunjuk yang diberikan juga harus jelas supaya data bisa valid.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau video tentang proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa telah melakukan proses penelitian sebuah subjek atau objek penelitian. Adapun bukti dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumen foto.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang berupa pernyataan tentang pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa. Adapun alat ukur yang dipakai pada penelitian ini adalah *Skala Likert* dengan alternatif jawaban berdasarkan empat kategori diantaranya: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).⁵³

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Kategori Respon	Favorable	Unfavorabel
SL (Selalu)	4	1
SR (Sering)	3	2
JR (Jarang)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

⁵³ Sugiyino, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 139

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrument	Bayak Butir	Nomor Butir
1.	<i>Full Day School</i> (Menurut Muwafik Saleh)	a. Membentuk sikap Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan • Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela • Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya • Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan • Gemar beribadah • Gemar belajar • Hidup bersih dan sehat 	1) Sekolah saya mengajarkan tentang sejarah dan budaya Islam 2) Sekolah saya mengajarkan tentang kejujuran serta tidak boleh curang saat ulangan 3) Sekolah saya tidak mengajarkan tentang Allah dan sejarah Rasul-Nya 4) Sekolah saya mengajak untuk merayakan hari besar Islam 5) Sekolah saya melaksanakan salat berjamaah setiap hari 6) Sekolah saya melaksanakan pembelajaran yang membosankan 7) Sekolah saya membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan	10	1-10
		a) Penguasaan dan pengetahuan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan materi pokok program pendidikan • Mengetahui dan terampil dalam beribadah 	8) Sekolah saya mengajarkan tentang pendidikan agama Islam 9) Sekolah saya mengajarkan tentang tata		

			<ul style="list-style-type: none"> • sehari-hari Mengetahui dan terampil dalam baca tulis Alquran 	<p>cara berwudhu dan salat</p> <p>10) Sekolah saya tidak mengadakan pembelajaran baca tulis Alquran</p>		
2.	Pola Asuh Orang Tua (Menurut Baumrind)	<p>Pola asuh otoriter</p> <p>a) Aturan yang terlalu kaku pada anak</p> <p>b) Terbatasnya kesempatan dalam berpendapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua yang diktator • Tuntutan untuk disiplin • Komunikasi yang kurang baik 	<p>1) Saya dihukum jika tidak menuruti perkataan orang tua</p> <p>2) Orang tua akan marah jika saya gagal dalam meraih prestasi disekolah</p> <p>3) Saya tidak pernah diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah</p> <p>4) Orang tua mengharuskan saya membersihkan rumah dan menjaga kebersihan</p>	10	11-20
		<p>Pola asuh permisif</p> <p>a) Sedikit aturan</p> <p>b) Hampir tidak ada hukuman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak • Orang tua yang memanjakan anak 	<p>5) Orang tua tidak peduli ketika saya melalaikan salat</p> <p>6) Orang tua tidak menuntut saya untuk membaca al-Quran setiap hari</p> <p>7) Orang tua tidak menuntut saya untuk belajar agama</p> <p>8) Orang tua membiarkan saya masih</p>		

				bermain diwaktu salat		
		<p>Pola asuh demokratis</p> <p>a) Komunikasi yang baik antara keduanya</p> <p>b) Penyesuaian hukuman dan penghargaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kehangatan dilingkungan sekitar Bersikap responsif 	<p>9) Orang tua mengajarkan saya menjalin silaturahmi kepada kerabat dan tetangga</p> <p>10) Orang tua akan menasehati dan menghukum saya jika malas dalam beribadah</p>		
3.	Karakter religius (Menurut Kemendiknas)	<p>a) Taat beribadah</p> <p>b) Perilaku bersyukur</p> <p>c) Meyakini kebesaran anugerah Allah</p> <p>d) Menaati peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan beribadah Mensyukuri nikmat Allah Mengenalkan kebesaran Allah Disiplin dalam segala hal 	<p>1) Saya mempelajari al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2) Saya selalu melaksanakan salat lima waktu</p> <p>3) Saya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar</p> <p>4) Saya mengingat Allah ketika sedih maupun senang</p> <p>5) Saya merasa tenang setelah melaksanakan ibadah</p> <p>6) Orang tua dan guru mengajarkan</p>	10	21-30

		sekolah		saya untuk disiplin 7) Saya selalu melanggar peraturan sekolah		
		e) Memban- tu orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mempererat silaturahmi • Menjaga perdamaian dan toleransi 	8) Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan 9) Saya sering berkelahi dengan teman sekelas 10) Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar		

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk melakukan suatu perhitungan maka perlu dilakukan uji validitas untuk melihat bagaimana tingkat kesukaran atau seberapa besar valid dalam instrument.⁵⁴ Dan instrument tersebut dikatakan tidak memiliki tingkat kevalidan apabila memiliki nilai validitas yang rendah.⁵⁵

Adapun yang dimaksud dengan penilaian *korelasional*, ialah suatu tes yang diuji untuk mengetahui tingkat validitas kemudian dibandingkan antara nilai r_{hitung} pada setiap butir pernyataan dengan nilai $r_{tabel} = 0,374$, dengan kata lain setiap

⁵⁴ Budiyono. "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Surakarta: Sebelas Maret University, 2008) hlm. 208

⁵⁵ Jack R. Fraenkel & Norman E. Wallen, "Student Workbook to Accompany How To Design And Evaluate Research In Education", (Ne York: McGraw-Hill, 2003), hlm. 46.

butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Berikut rumus dari uji validitas.⁵⁶

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : indeks daya beda

n : cacah subyek yang dikenai tes

X : skor butir soal

Y : total skor

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor dari adanya instrumen dalam penilaian individu.⁵⁷ Reliabilitas berorientasi pada instrument yang dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. SPSS versi 23.0 *for windows* ini menjadi alat ukur uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Jika r_{alpha} yang dihasilkan positif dan r_{tabel} sebesar $0,00 \geq 0,05$ maka penelitian tersebut dapat dikatakan valid.

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t - \sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen indeks

n : banyak butir suatu instrumen

⁵⁶ Budiyono. "Metodologi Penelitian Pendidikan", ..., hlm. 271

⁵⁷ Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan". (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 242.

St^2 : soal yang bervariasi

P_i : proposi banyaknya subjek yang menjawab benar

q_i : proposi banyaknya subjek yang menjawab salah

Soal dikatakan reliabel apabila $r_{ii} \geq r_{table}$, dan soal dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} \leq r_{table}$.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian model struktural dalam SPSS dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu Merancang Model Struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer Model*).

Tabel. 3.4 Nilai Uji Validitas

No.	Variabel	No Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Full Day School	P1	0,439	0,324	Valid
2.		P2	0,712	0,324	Valid
3.		P3	0, 439	0,324	Valid
4.		P4	0,439	0,324	Valid
5.		P5	0,444	0,324	Valid
6.		P6	0,316	0,324	Tidak Valid
7.		P7	0,439	0,324	Valid
8.		P8	0,354	0,324	Valid
9.		P9	0,759	0,324	Valid
10.		P10	0,582	0,324	Valid
11.		P11	0,759	0,324	Valid
12.	Pola Asuh Orang Tua	P12	-0,026	0,324	Tidak Valid
13.		P13	0,439	0,324	Valid
14.		P14	0,439	0,324	Valid
15.		P15	0,188	0,324	Tidak Valid
16.		P16	0,759	0,324	Valid
17.		P17	0,582	0,324	Valid
18.		P18	0,712	0,324	Valid
19.		P19	0,354	0,324	Valid
20.		P20	0,312	0,324	Tidak Valid
21.		P21	0,582	0,324	Valid
22.		P22	0,712	0,324	Valid

23.		P23	-0,036	0,324	Tidak Valid
24.		P24	0,312	0,324	Tidak Valid
25.		P25	0,712	0,324	Valid
26.		P26	0,186	0,324	Tidak Valid
27.		P27	0,759	0,324	Valid
28.		P28	0,312	0,324	Tidak Valid
29.		P29	0,439	0,324	Valid
30.	Pembentukan Karakter Religius	P30	0,439	0,324	Valid
31.		P31	0,312	0,324	Tidak Valid
32.		P32	0,312	0,324	Tidak Valid
33.		P33	-0,026	0,324	Tidak Valid
34.		P34	0,312	0,324	Tidak Valid
35.		P35	0,759	0,324	Valid
36.		P36	0,439	0,324	Valid
37.		P37	-0,026	0,324	Tidak Valid
38.		P38	0,439	0,324	Valid
39.		P39	-0,026	0,324	Tidak Valid
40.		P40	0,354	0,324	Valid
41.		P41	0,287	0,324	Tidak Valid
42.		P42	0,354	0,324	Valid
43.		P43	0,759	0,324	Valid
44.		P44	0,614	0,324	Valid
45.	P45	0,759	0,324	Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang layak sesuai dengan ketentuan maka adapun item yang dikatakan valid adalah sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari 45 pernyataan sehingga ketidak validan terdiri dari 15 item yaitu terdapat pada nomor 6, 12, 15, 20, 23, 24, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 37, 39 dan 41. Demikian instrumen yang digunakan untuk mengukur item pernyataan dalam variabel penelitian yang diberikan kepada 35 siswa.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil pengukuran untuk menguji relative konsistensi butir pernyataan dalam mengungkap indikator apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dikatakan reliable apabila nilai yang diperoleh berada pada

rentang pada 0 sampai 1.00, semakin baik nilai maka menunjukkan nilai memiliki tingkat reliable yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.5 Nilai Interpretasi⁵⁸

No.	Rentang	Kategori
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Nilai reliabilitas ditentukan dengan skala teknik analisis *cronbach alpha* dengan alasan hasil dari pengujian reliabilitas mendekati nilai hasil yang sebenarnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha
Full day School (X_1)	0,785
Pola Asuh Orang Tua (X_2)	0,725
Karakter Religius (Y)	0,750

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 dengan nilai *Cronbach Alpha* variabel X_1 sebesar 0,785, variabel X_2 dengan nilai interpretasi 0,725, dan variabel Y dengan nilai interpretasi 0,750. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas angket untuk *full day school*, pola asuh orang tua dan karakter religius dikatakan reliable apabila nilai tersebut lebih dari nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6 sehingga dapat dibuktikan bahwa angket pada penelitian ini memiliki reliabilitas.

⁵⁸ Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta. Rineka Cipta, 2005). 103.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Dilakukannya wawancara tahap awal kepada subjek atau objek terkait lokasi penelitian serta penentuan populasi dan sampel yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Pembagian angket pada siswa ditahap ini dengan dibantu oleh guru dalam pembagiannya sehingga waktu pelaksanaannya menjadi lebih efektif

3. Tahap Pasca Lapangan

Peneliti telah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian data akan dihitung dan dideskripsikan agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik pengujian *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil tabulasi tersebut menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh nilai *asympt-sig (2-tailed)* dalam uji normalitas. Data dari populasi dikatakan tidak normal apabila kesalahan data kurang dari batas signifikan yaitu 5% namun data bisa dikatakan normal jika nilai melebihi dari 5%.

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel maka perlu dilakukan salah satu uji yaitu uji linieritas Signifikansi nilai akan terlihat pada *deviation from linierity* tabel *anova*, data yang dikatakan linier apabila nilai signifikan lebih dari $\geq 0,05$

dan setiap variabel dapat dikatakan berpengaruh jika variabel X1 dan X2 terhadap Y linier sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari $\leq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antarvariabel.

3. Uji Multikolinearitas

Yang dimaksud dengan uji multikolinieritas yaitu suatu bentuk pengujian yang ada dalam model regresi untuk diketahui apakah model penelitian ini terdapat multikolinieritas atau tidak, dan model yang dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinieritas serta untuk mengetahuinya dengan menganalisis matriks antar variabel-variabel terutamavariabel independent atau variabel bebas yang dilihat dari *variance inflation factor* jika nilai tersebut lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji regresi linier ganda, uji t, uji F. Pengumpulan data yang dilakukan merupakan langkah untuk pemecahan masalah penelitian. Adapun analisa yang digunakan berupa analisis data statistik diantaranya:

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan alat untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁹ Rumus linier berganda dengan dua variabel bebas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁵⁹ Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 405

b. Uji t

Untuk mengetahui besaran hubungan antar masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat disebut juga dengan Uji t. adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu *full day school* dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pembentukan karakter religius. Sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam uji F:⁶⁰

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Dimana:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya subjek

⁶⁰ Sudjana, "Metode Statistika", (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 101

5. Menentukan besaran pengaruh

Koefesien korelasi product moment digunakan untuk melihat besaran pengaruh, serta untuk menghitung koefisien determinasi agar diketahui besar kecilnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel dapat dilihat dari hasil perhitungan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$I = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

I = Koefisien Korelasi

r^2 = Kofisien Determinasi

n = Jumlah Data (responden)

X = Variabel Bebas (*independent*)

Y = Variabel Terikat (*dependent*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

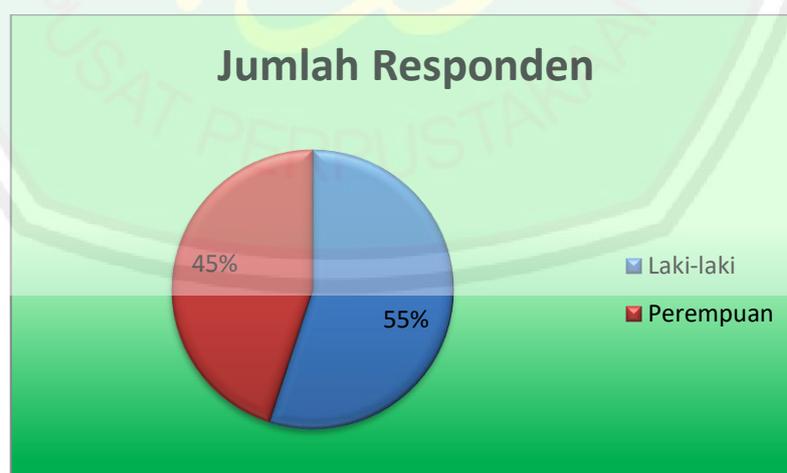
A. Gambaran Umum Responden

Hasil penelitian yang akan dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Tahapan awal dalam penelitian ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data sedangkan, tahapan akhir dari penelitian ini akan memaparkan tentang hasil pengujian hipotesis. Adapun distribusi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa

No.	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	77	55 %
2	Perempuan	63	45%
Jumlah		139	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Angket SD Muhammadiyah 4 Kota Batu



Sumber: Program Chart Microsoft Word 2010

Gambar 4.1

Grafik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang laki-laki sebanyak 77 orang dengan presentase sebesar 55% angka tersebut lebih banyak dari pada jumlah responden perempuan dengan jumlah 63 sorang atau dengan presentase sebesar 45%.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi *Full Day School* Pada Siswa

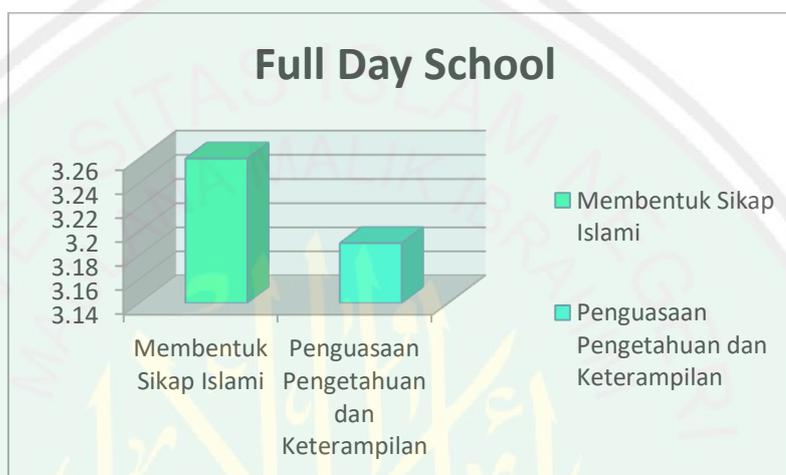
Berdasarkan 2 indikator *full day school*, dapat dipaparkan dan ditabulasi, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Respon Siswa tentang *Full Day School*

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
		TP	JR	SR	SL	
1	Sekolah saya mengajarkan tentang sejarah dan budaya Islam	4	11	36	88	3,5
2	Sekolah saya mengajarkan tentang kejujuran serta tidak boleh curang saat ulangan	6	28	46	59	3,14
3	Sekolah saya tidak mengajarkan tentang Allah dan sejarah Rasul-Nya	80	34	18	7	3,35
4	Sekolah saya mengajak untuk merayakan hari besar Islam	13	22	47	57	3,06
5	Sekolah saya melaksanakan salat berjamaah setiap hari	2	25	31	81	3,37
6	Sekolah saya melaksanakan pembelajaran yang membosankan	62	30	41	6	3,14
7	Sekolah saya membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan	57	26	44	12	3,05
8	Sekolah saya mengajarkan tentang pendidikan agama Islam	80	35	11	13	3,31
9	Sekolah saya mengajarkan tentang tata cara berwudhu dan salat	8	28	34	69	3,18
10	Sekolah saya tidak mengadakan pembelajaran baca tulis Alquran	63	18	51	7	3,22

Sumber: Tabulasi menggunakan program *M. Exel 2010*

Berdasarkan paparan di atas, bahwa jawaban terhadap *full day school* sebagian besar memilih selalu dan sering. Selain itu, rata-rata item kuesioner dari tabel di atas, memiliki nilai dengan angka 3,26 dan yang menjadi indikator paling tinggi dari variabel *full day school* adalah membentuk sikap Islami. Adapun kurva indikator dari *full day school* dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Indikator *Full Day School*

2. Deskripsi Siswa Pada Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan 6 indikator pola asuh orang tua, berikut hasil rekapitulasi tabel dapat dilihat sebagai berikut.

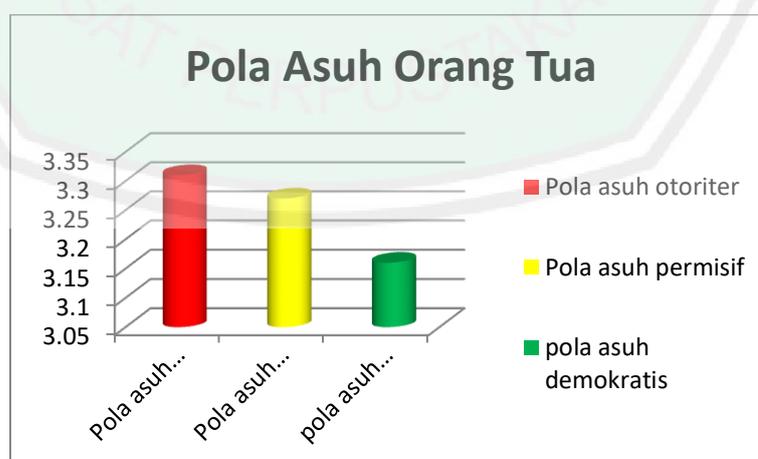
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1 TP	2 JR	3 SR	4 SL	
1	Saya dihukum jika tidak menuruti perkataan orang tua	10	7	42	80	3,38
2	Jika saya gagal orang tua akan marah.	4	69	48	18	3,31
3	Ketika berbuat kesalahan saya tidak pernah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	8	70	48	13	3,29
4	Orang tua mengharuskan saya membersihkan rumah dan menjaga kebersihan	8	11	58	62	3,25

5	Orang tua tidak peduli ketika saya melalaikan salat	11	60	54	14	3,17
6	Orang tua tidak menuntut saya untuk membaca al-Quran setiap hari	11	10	73	45	3,29
7	Orang tua tidak menuntut saya untuk belajar agama	80	15	39	5	3,4
8	Orang tua membiarkan saya masih bermain diwaktu salat	11	64	50	14	3,2
9	Orang tua mengajarkan saya menjalin silaturrahi kepada kerabat dan tetangga	6	19	51	63	3,23
10	Orang tua akan menasehati dan menghukum saya jika malas dalam beribadah	10	21	55	53	3,09

Sumber: Hasil Penyebaran Angket menggunakan program M. Excel 2010

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pola asuh orang tua sebagian besar menyatakan selalu dan sering. Dalam perhitungan sementara, dapat dilihat juga dari nilai rata-rata masing-masing item kuesioner di atas memiliki nilai di atas angka 3,31, namun untuk perhitungan yang lebih rinci akan dijelaskan pada uji analisis regresi berganda. Adapun indikator nilai yang paling tinggi dari variabel pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter. Adapun kurva indikator dari pola asuh orang tua dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3
Grafik Indikator Pola Asuh Orang Tua

3. Deskriptif Pembentukan Karakter Religius Siswa

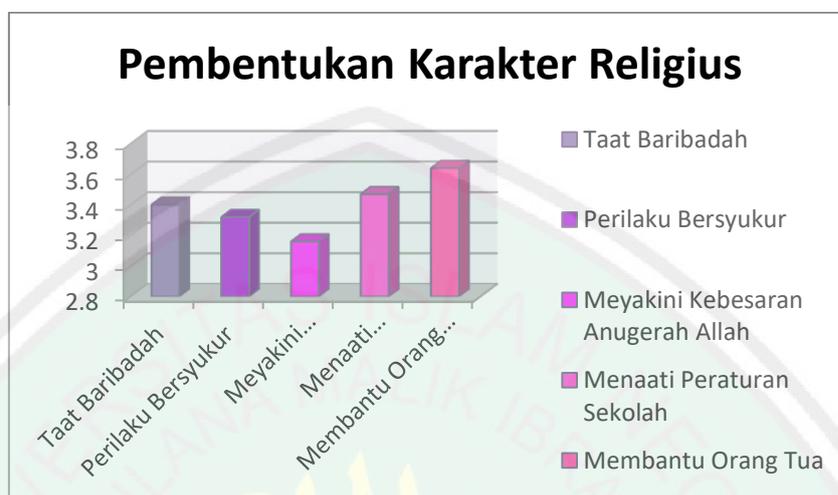
Berdasarkan 5 indikator pola asuh orang tua, berikut hasil rekapitulasi tabel siswa.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Religius

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
		TP	JR	SR	SL	
1	Saya mempelajari al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	3	20	37	79	3,38
2	Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu	5	12	41	81	3,42
3	Saya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar	8	13	48	70	3,29
4	Saya mengingat Allah ketika sedih maupun senang	8	11	58	62	3,25
5	Saya merasa tenang setelah melaksanakan ibadah	11	14	54	60	3,17
6	Orang tua dan guru mengajarkan saya untuk disiplin	11	10	45	73	3,29
7	Saya selalu melanggar peraturan sekolah	80	15	39	5	3,4
8	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan	11	14	50	64	3,2
9	Saya sering berkelahi dengan teman sekelas	63	19	51	6	3,23
10	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar	10	21	55	53	3,09

Dilihat dari hasil tabel diatas berdasarkan jawaban responden terhadap pembentukan karakter religius sebagian besar menyatakan selalu dan sering. Sementara itu, dapat dilihat juga dari nilai rata-rata masing-masing item kuesioner di atas memiliki nilai di atas angka 3. Adapun indikator nilai yang paling tinggi

dari variabel pembentukan karakter religius yaitu taat beribadah. Adapun kurva indikator dari pembentukan karakter religius dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.4
Grafik Indikator Pembentukan Karakter Religius

4. Uji Normalitas

Adapun yang dimaksud dengan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang diperoleh. Peneliti menggunakan SPSS 23.0 sebagai alat uji normalitas data.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68228252
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.036
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data dikatakan bersitribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya dalam penelitian ini data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan 0,05.

5. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas untuk menguji apakah data dalam penelitian ini linier atau tidak, dan dikatakan linier apabila lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, berikut hasil uji dari linieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas
Tabel ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Religius * Full Day	Between Groups (Combined)	649.381	19	34.178	2.425	.002
	Linearity	267.432	1	267.432	18.974	.000
	Deviation from Linearity	381.948	18	21.219	1.505	.100
Within Groups		1677.281	119	14.095		
Total		2326.662	138			

Berdasarkan tabel di atas, membuktikan bahwa data dalam penelitian ini saling berhubungan yang dibuktikan dengan nilai *deviation from linierity* sebesar 0,100 sehingga lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi linier.

6. Uji Multikolinieritas

Adapun uji multikolinieritas disini perlu dilakukannya uji tersebut untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdapat multikolinieritas atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel Sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.898	2.439		8.569	.000		
Full Day	.152	.077	.176	1.991	.048	.753	1.327
Pola Asuh	.265	.072	.328	3.697	.000	.753	1.327

a. Dependent Variable: Religius

Dari hasil perhitungan kuesioner dengan menggunakan program SPSS membuktikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai *tolerance* sebesar 0,753 lebih besar dari 0,10 sebagai nilai taraf signifikansi

7. Uji Regresi Berganda

Perhitungan menggunakan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat pembentukan karakter religius. Pada hasil analisis regresi dengan melakukan uji F untuk mengetahui cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Peneliti menjabarkan hasil analisis regresi pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap oembenukan karakter religius siswa. Pada analisis ini, peneliti menganalisis *full day school* dan pola asuh orang tua sebagai variabel independen secara umum, tanpa menganalisisnya berdasarkan berbagai tipe *full day school* dan pola asuh orang tua. Berikut hasil analisis yang dapat dilihat.

- a. Analisis regresi jalur I (*full day school* terhadap pembentukan karakter religius)

Melalui analisis regresi jalur I ini akan dijabarkan melihat dari signifikansi *full day school* (X_1) terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Jalur I Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267.432	1	267.432	17.792	.000 ^b
Residual	2059.230	137	15.031		
Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: Religius

b. Predictors: (Constant), Full Day

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Jalur I Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.003	2.270		11.017	.000
Full Day	.293	.069	.339	4.218	.000

Dependent Variable: Religius

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $4,218 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa *full day school* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik pembiasaan karakter religius dalam sistem *full day school* maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

- b. Analisis regresi jalur II (pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius)

Melalui analisis regresi jalur II ini akan dijabarkan melihat dari signifikansi pola asuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Jalur II Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.937	1	400.937	28.523	.000 ^b
	Residual	1925.725	137	14.056		
	Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: Religius

b. Predictors: (Constant), PolaAsuh

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Jalur II Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.514	2.077		11.322	.000
	PolaAsuh	.336	.063	.415	5.341	.000

Dependent Variable: Religius

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $5,341 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikasi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

1) Analisis Regresi Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Tipe

a) Pola Asuh Otoriter

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.458	1	111.458	6.893	.010 ^b
	Residual	2215.204	137	16.169		
	Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: religius

b. Predictors: (Constant), otoriter

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Otoriter Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.249	2.019		14.484	.000
	Otoriter	.395	.150	.219	2.625	.010

a. Dependent Variable: religius

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $2,625 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,010 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa pola asuh otoriter memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Artinya tidak menutup kemungkinan pola asuh otoriter menjadi salah satu faktor pembentuk karakter religius siswa.

b) Pola asuh Permisif

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Permisif Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.461	1	374.461	26.279	.000 ^b
	Residual	1952.201	137	14.250		
	Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: religius

b. Predictors: (Constant), permisif

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Permisif Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.021	1.680		15.490	.000
	Permisif	.647	.126	.401	5.126	.000

a. Dependent Variable: religius

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $5,126 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Artinya walaupun pola asuh permisif terkesan kurang membimbing namun pola asuh ini juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

c) Pola asuh Demokratis

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Demokratis Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441.056	1	441.056	32.045	.000 ^b
	Residual	1885.606	137	13.764		
	Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: religius

b. Predictors: (Constant), demokratis

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Demokratis Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.086	1.515		17.219	.000
Demokratis	1.328	.235	.435	5.661	.000

a. Dependent Variable: religius

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $5,661 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Artinya pola asuh demokratis menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan perhitungan uji analisis regresi pada pola asuh orang tua, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tinggi sebesar 4,35. Adapun untuk pola asuh permisif sebesar 4,01 dan pola asuh oteriter sebesar 2,19.

c. Analisis regresi jalur III (*full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius

Melalui analisis regresi jalur I ini akan dijabarkan melihat dari signifikansi *full day school* (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y) sebagai berikut

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Jalur III Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	455.492	2	227.746	16.553	.000 ^b
Residual	1871.170	136	13.759		
Total	2326.662	138			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Jalur III Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.898	2.439		8.569	.000
X1	.152	.077	.176	1.991	.048
X2	.265	.072	.328	3.697	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t statistik dengan nilai sebesar $1,991 \geq 1,977$ dan $3,697 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,048 \leq 0,05$ dan $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa *full day school* dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik sistem *full day school* dan pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

8. Besaran pengaruh

Penentuan besaran pengaruh peneliti menjabarkan hasil dari nilai R_{square} , yaitu pengaruh *full day school* (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y). Adapun hasil dari besaran pengaruhnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Besaran Pengaruh Model Summary

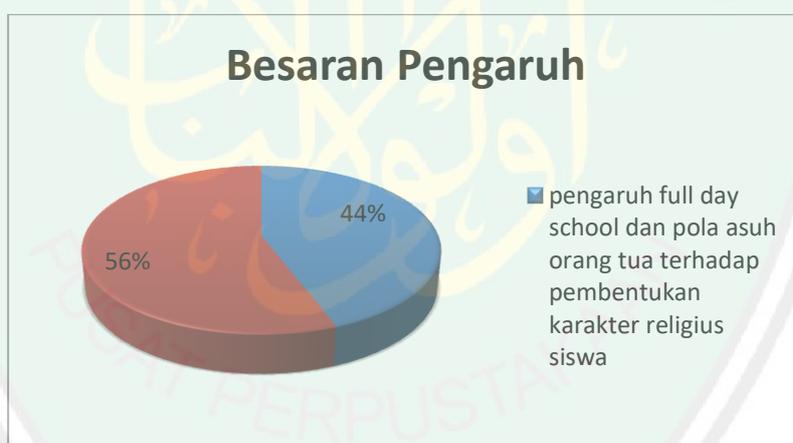
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.196	.184	3.709

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besaran pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius dengan

nilai interpretasi R_{square} sebesar 0,442 atau dengan nilai persentase 44,2%, artinya *full day school* dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 44,2% selebihnya 55,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Adapun variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa merupakan variabel masyarakat diantaranya, lingkungan, teman, diri sendiri, teknologi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius siswa yang dipengaruhi oleh *full day school* dan pola asuh orang tua hanya sebesar 44,2% saja. Adapun kurva besaran pengaruh dari pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.5
Besaran Pengaruh

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil analisis deskriptif pada variabel *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu memiliki tingkat pelaksanaan yang baik. Dari data yang di peroleh terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa yaitu sebesar $4,218 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$. *Full day school* berperan dalam pembentukan karakter religius siswa akan tetapi kondisi lingkungan sekitar siswa juga dapat mempengaruhi karakter religius siswa.

Pembelajaran yang ditonjolkan dalam *full day school* bukan hanya akademik saja akan tetapi pembelajaran tentang religius juga diperdalam pada jam tambahan untuk pendalaman keagamaan. Pada kegiatan siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu yang mengarah pada pembentukan karakter religius yaitu, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, wudhu, salat dhuha, *asmaul husna*, salat zuhur, salat ashar, salat jumat, salat subuh, membaca Alquran sebelum pembelajaran, menghafal surah-surah pendek dan doa-doa, infaq, amal, senyum, sapa, dan salam ketika bertemu.

Proses *full day school* merupakan suatu usaha pembentukan karakter religius siswa serta menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa.⁶¹ Untuk menciptakan sekolah yang kondusif, *full day school* menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator sekolah agar tercipta suasana yang mendukung terlaksananya pengembangan karakter religius siswa. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sudah mendapat pengawasan yang ketat dari pihak sekolah serta bekerjasama dengan orang tua siswa.

Dalam penerapannya *full day school* tidak menuntut guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, tetapi pembelajaran dibebaskan diluar kelas. Tujuannya agar siswa tidak mudah bosan walau harus belajar seharian. Hal ini termasuk dalam bagian kurikulum *full day school* untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keagamaan, muatan lokal, serta pengembangan diri yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang telah ditetapkan oleh depdiknas bahwasanya *full day school* bertujuan untuk pengayaan materi ajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, menyenangkan, serta menambah pengetahuan siswa dengan bimbingan dari guru untuk membentuk mental dan moral siswa. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.⁶²

⁶¹ Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari, "Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar", Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 5 Bulan Mei 2018, EISSN: 2502-471X, DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI, hlm. 679

⁶² Ida Nurhayati. Penerrapan Sistem Pembelajaran dengan *Fun* dan *Full Day School*, *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* vol.2, No.2 hlm 231-244

Hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, dkk. juga menemukan hasil penelitian yang berjudul pengaruh *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa bahwa menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh dari *full day school* terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai signifikan sebanyak $0,000 \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel karakter religius siswa.⁶³

Menurut Asmani bahwa karakter religius menjadi penguat fondasi keimanan pada siswa. Dari sanalah, siswa mempunyai filter yang kuat dalam menghadapi perubahan dunia yang berjalan dengan cepatnya.⁶⁴ Melihat kehidupan yang sedemikian bebas membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah, untuk itu perlunya penanaman karakter religius sebagai perisai diri siswa sehingga, siswa mampu menyikapinya dengan arif, bijaksana, dan sesuai dengan aturan agama.

Menurut Fahmi Alaidroes, format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

- h. Kurikulum, yaitu mengintegrasikan atau pemaduan pendidikan umum dan agama dengan harapan siswa dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh.
- i. Kegiatan belajar, pengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *active learning* pada siswa.

⁶³ Tri Yunita Raharjo, dkk, Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa, Universitas Negeri Semarang, *Indonesian Journal of Curriculum and Education Technology Studies* Vol. 6 No. 1 April 2018 e-ISSN 2527-4597, hlm. 29

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School (Konsep, Manajemen & Quality Control)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 104

- j. Peran serta, yaitu melibatkan orang tua dan masyarakat sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator.
- k. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Menurut Sujianto, dalam jurnal Yuwono dalam *full day school: realisasi pembentukan karakter anak*, penerapan *full day school* ini diharapkan siswa dapat memperoleh:⁶⁵

1. Pendidikan umum yang antipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi
2. Pendidikan keIslaman (Alquran, hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
3. Pendidikan kepribadian yang antipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi.
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan siswa terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
6. Pengaruh negatif kegiatan siswa di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan siswa disekolah lebih lama, terencana dan terarah
7. Siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, salat, dan mengaji Alquran).

⁶⁵ Tristiyo Hendro Yuwono, *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*, *Jurnal Pigur*, Vol. 01 No. 01 Januari 2017, hlm. 78

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar berbasis Islami SD Muhammadiyah 4 Kota Batu memiliki visi berusaha mewujudkan sekolah unggul yang menghasilkan siswa yang shaleh dan shalihah serta mandiri dengan berbasis keterampilan intelektual dan keagamaan. Hal ini sesuai dengan peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah sehari penuh dengan memadukan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dan kurikulum yang dibuat oleh sekolah. Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan sistem pembelajaran diantaranya lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar pembelajaran tidak monoton dan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penciptaan iklim kelas juga perlu dilakukan, dengan banyaknya waktu yang dilakukan di sekolah guru dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar siswa tidak hanya belajar didalam kelas akan tetapi siswa juga dapat di ajak untuk belajar di luar kelas.

Full day school menjadi perwujudan sekolah dalam memadukan pembelajaran agama secara intensif, dengan memberi tambahan waktu khusus

⁶⁶ Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa SD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 Januari 2018, ISSN: 19074034, hlm. 26

dalam pendalam dan pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga siswa menjadi terbiasa dan tidak ada unsur keterpaksaan dalam diri siswa. Pemberdayaan waktu yang diterapkan di sekolah melalui *full day school* bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, dengan menanamkan nilai-nilai positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ardl* dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Penerapan *full day school* di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu pembelajaran bukan hanya di tekankan pada pembelajaran umum saja, akan tetapi pembelajaran keagamaan juga dan pembiasaan religiusitas siswa juga di terapkan di sekolah. Hal ini di harapkan sekolah mampu membentuk pribadi siswa bukan hanya berprestas di bidang ilmiah dan tekonologi saja, namun juga memiliki akhlak yang baik sehingga siswa tidak mudah terlena oleh perkembangan jaman yang mampu merusak moral siswa jika tidak diimbangi dengan religiusitas yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* terhadap pembentukan karakter religius. Adapun indikator yang mendominasi dari *full day school* mempengaruhi karakter religius siswa adalah indikator membentuk sikap Islami. Dengan pembiasaan dan pengelolaan yang baik dari pihak sekolah maka pembentukan sikap Islami mampu mempengaruhi karakter religius siswa, sedangkan indikator lain seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa perlu ditingkatkan lagi agar karakter religius siswa menjadi semakin berkembang.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil analisis deskriptif pada variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu memiliki tingkat pelaksanaan yang baik. Dari data yang di peroleh terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa yaitu sebesar $5,341 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$. Pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan karakter religius siswa akan tetapi kondisi lingkungan sekitar siswa juga dapat mempengaruhi karakter religius siswa.

Hal ini didukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofiatun Nisa', juga menemukan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang bahwa menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,011. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,599 \geq 1,980$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.⁶⁷

Menurut Gunarsa pola asuh merupakan cara orang tua dalam berkomunikasi untuk mendidik dan memberikan perhatian serta memberi kekuasaan kepada anak.

⁶⁷ Rofiatun Nisa', "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*", (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 135

Sedangkan menurut Kohn, pola asuh adalah bentuk perlakuan orang tua dalam membimbing, memberikan kasih sayang, mendidik, menghukum, memberi hadiah, dan berinteraksi dengan anak.⁶⁸

Bentuk atau cara yang orang tua dalam menjaga, merawat, membimbing, dan mendidik anak hendaknya diimbangi dengan komunikasi yang kepada anak serta pola asuh orang tua kepada anak ini sifatnya konsisten. Pada penenrapannya pola asuh orang tua dalam garis besar dibagi menjadi tiga tipe pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter. Dalam membentuk karakter religius anak, orang tua harus memulai serta memberikan pembiasaan keagamaan sedini mungkin. Tujuan dari pembentukan karakter religius kepada anak adalah dari karakter religius yang diberikan dan pembiasaan dari orang tua anak akan terbimbing dan terpatri dalam dirinya untuk selalu melaksanakan ibadah, memiliki sikap mental yang positif, dan akhlak yang terpuji.

Pada tahap awal peneliti melakukan diskusi singkat dengan wali kelas siswa. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman wali kelas siswa, kebanyakan orang tua mendukung terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah salah satu contohnya kegiatan salat subuh berjamaah disekolah bahkan ada beberapa orang tua siswa yang antusias mengantarkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini, bahkan ada beberapa orang tua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Hasil angket yang dijawab oleh responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah

⁶⁸ Fiska N. Susilo dan Dian R. Sawitri, "Pola Asuh Otoriter,"....hlm. 79

adalah pola asuh demokratis yang artinya dalam mendidik anak orang tua mampu bersikap fleksibel, hangat, dan memiliki kontrol yang baik pada anak. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa orang tua mengajarkan anak untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat dan tetangga, bahkan orang tua juga menasehati anak-anaknya jika berbuat salah dan memberikan *reward* jika anak-anak rajin dalam beribadah. Pada umumnya orang tua akan bersikap tegas namun tetap mau menerima saran dan masukan dari anak, sehingga terjalin interaksi yang baik antara orang tua dan anak. Dari penjabaran ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius.

Dalam konteks keluarga, menurut Mohammad Mukti, tujuan dari pembentukan karakter anak, untuk membina anak agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, bermanfaat untuk masyarakatnya, berguna bagi agama, nusa, dan bangsanya.⁶⁹ Sejalan dengan pandangan sebelumnya, Ali Firdaus menyatakan, hakikat dari pendidikan karakter religius dalam keluarga bertujuan menciptakan anak-anak yang saleh dan salehah sesuai dengan dambaan setiap orang tua, yaitu anak-anak yang mampu beribadah dengan benar, hormat dan berbakti kepada orang tua, berakhlak mulia kepada sesama, serta memiliki perilaku dan akhlak terpuji.⁷⁰

Hasil penelitian melalui penyebaran angket yang disebar dan dijawab oleh responden menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat

⁶⁹ Mohammad Mukti, Signifikansi Peran Keluarga Bagi Pendidikan Karakter: Keharusan Struktural dan Kultural, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XII No. 2 Juli 2010, hlm. 94

⁷⁰ Ali Firdaus, Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XIII No. 1 Januari 2011, hlm. 16

penting dalam membentuk karakter religius anak. Orang tua bukannya hanya mengajarkan dan menanamkan karakter religius kepada anak secara teoritis saja, akan tetapi orang juga perlu memberikan contoh yang baik agar anak memiliki panutan yang baik. Menciptakan suasana yang positif serta bimbingan dan pembiasaan dari orang tua maka anak akan memiliki benteng untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dari lingkungan sekitar anak.

Dari penjabaran tersebut maka pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya agar dekat dengan sang pencipta Allah Swt. dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, karena anak merupakan amanah Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa pendidikan harus bermula dari rumah.⁷¹ Orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Salah satu bentuk pola asuh orang pemberian asupan makanan yang diberikan orang tua

⁷¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: 2003, Lentera hati), cet-1, hlm178

kepada anak hendaknya makanan yang halal dan baik serta berikan pemahaman dan pendidikan anak sesuai dengan usianya terutama dalam pembentukan akhlak anak.

Menurut Padjrin untuk melahirkan anak yang saleh maka diperlukan bimbingan dan arahan dari orang tua secara berkelanjutan sejak dini. Pengupayaan dalam membimbing anak diperlukan tiga cara, diantaranya: menjaga dan merawat, memberi contoh yang baik, dan membiasakan anak dengan hal yang baik.⁷²

Pertama, dalam menjaga dan merawat anak diperlukan ketelatenan salah satunya dengan menjaga dan memperhatikan asupan makan yang diberikan oleh orang tua merupakan makanan dan minuman yang halal dan baik. Kedua, memberi contoh yang baik. Sebelum membentuk karakter religius anak hendaknya orang tua memahami dan mengamalkan ajaran agama terlebih dahulu karena pada hakekatnya anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik terlebih dahulu sehingga anak mudah diarahkan dan dibiasakan. Ketiga, memberikan pembiasaan kepada anak tentang perintah agama. Pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak berdasarkan syariat Islam agar terbentuknya karakter religius dalam diri anak, dengan pembiasaan yang baik dan terarah anak membuat anak menjadi terbiasa serta tertanam dalam dirinya untuk melaksanakan segala aturan yang disyariatkan dalam Islam.

Melihat banyak fenomena yang terjadi di zaman sekarang yang mana budaya-budaya asing yang menyimpang dari ajaran agama mulai meracuni pikiran

⁷² Padjrin, Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5 No. 1 Juni 2016, hlm. 3

anak-anak dan hal tersebut berdampak pada akhlakunya. Contohnya banyaknya tayangan-tayangan di televisi yang tidak mendidik, game-game yang membuat anak lupa waktu bahkan sampai melalaikan salat, kurangnya rasa hormat anak kepada orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan pembiasaan dan pemahaman agama yang baik kepada anak. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan akan membuat anak terhindar dari perilaku menyimpang.

Disinilah wawasan yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak berperan sangat penting, pasalnya orang tua sebagai pembentuk dasar karakter religius serta tingkah laku yang akan terus berperan dan berkembang hingga fase selanjutnya. Selain memberikan pendidikan, pembentukan karakter, moral, akhlak dan lain sebagainya, orang tua juga menciptakan kehangatan serta, kasih sayang, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Intensitas dan *quality time* antara orang tua dan anak akan sangat membantu dalam pendidikan dan membentuk karakter anak. Bukan hanya itu, selain pendidikan orang tua keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, budaya dan lain sebagainya menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi pola asuh orang.⁷³ Dari paparan sebelumnya tentang pola asuh orang, Baumrid menyebutkan bahwa pola asuh orang tua terbagi dalam tiga tipe, diantaranya; pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter.

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak. Setiap pola asuh yang dilakukan orang tua

⁷³ S.B. Djamarah, “*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 53

memiliki besaran pengaruhnya masing-masing terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan peneliti pada setiap pola asuh menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dan signifikan namun, setiap pola asuh memiliki besaran pengaruh yang berbeda hal ini telah di jabarkan pada bab sebelumnya.

Orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembiasaan dan pemahaman yang di berikan sejak dini sehingga tertanam dalam diri anak dan menjadi pembiasaan bagi anak. Anak di usia dini cenderung mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Pembiasaan beribadah atau mengikuti kegiatan keagamaan dari orang tua akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter religius anak.

Kebanyakan orang tua ingin memiliki anak yang saleh dan salehah, akan tetapi beberapa dari mereka belum mengerti bagaimana pola asuh yang sesuai dengan karakter anak. Orang tua terlalu keras dalam mendidik anak bahkan terkesan memaksa dan menuntut anak untuk mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua. Bahkan ada beberapa orang tua yang terkesan tidak peduli dan memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa dibimbing secara optimal. Selain itu, adapula orang tua yang mendidik anaknya secara demokratis dengan menjalin interaksi yang baik dengan anak secara membimbing dalam segala hal terutama karakter religius anak. Ditinjau dari perkembangan jaman yang semakin maju ini penanaman nilai-nilai karakter religius sangat penting dibiasakan sejak dini sebagai fondasi agar anak tidak mudah terseret dalam perkembangan jaman yang sulit dikontrol dan dihindari. Oleh karena itu, terkadang dalam pola asuh

orang tua akan bersikap otoriter kepada anak namun tetap diimbangi dengan sikap demokratis agar anak tidak merasa didikte.

Pembentukan karakter religius dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua, sebab orang tua merupakan guru pertama anak khususnya dalam pendidikan karakter religius. Pentingnya orang tua memahami tentang religiusitas agar orang tua tidak kebingungan mengajarkan kepada anak. Dimulai dari pembiasaan-pembiasaan sederhana yang sering dilakukan setiap hari contohnya, adab makan, minum, tidur, bangun tidur, salam, sapa, senyum, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius. Adapun indikator yang mendominasi dari pola asuh orang tua mempengaruhi karakter religius siswa adalah pola asuh demokratis. Dalam pola asuhnya orang tua bukan hanya membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada anak akan tetapi orang tua juga memberikan nasehat dan hukuman jika anak melakukan kesalahan serta memberikan hadiah jika anak dapat mencapai prestasi yang memuaskan contohnya anak mampu menghafalkan beberapa surat-surat pendek dengan baik dan benar. Dengan pembiasaan dan pengelolaan yang baik dari orang tua maka pembentukan karakter religius siswa dapat dikembangkan dengan baik.

C. Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Hasil analisis deskriptif pada variabel *full day school* dan variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu memiliki tingkat pelaksanaan dan kerjasama yang baik antara pihak

sekolah dengan orang siswa. Dari data yang di peroleh terdapat pengaruh yang signifikan dari *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa yaitu sebesar $1,991 \geq 1,977$ dan $3,697 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,048 \leq 0,05$ dan $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikasi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa *full day school* dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik sistem *full day school* dan pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa. *Full day school* dan pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan karakter religius siswa akan tetapi kondisi lingkungan sekitar siswa juga dapat mempengaruhi karakter religius siswa.

Adapun besaran pengaruh *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai interpretasi R_{square} sebesar 0,442 atau dengan nilai persentase 44,2%, artinya *full day school* dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 44,2% selebihnya 55,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa *full day school* dan pola asuh orang tua dapat pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membimbing dan memberikan pembiasaan tentang keagamaan kepada siswa, sehingga terpatri didalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun sekolah.

Kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua siswa sangat menentukan tercapainya tujuan sekolah dalam pembentukan karakter siswa terutama karakter religius. Keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa tidak hanya membutuhkan dukungan guru saja namun dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan siswa. Adapun langkah di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang tua siswa ialah dengan membentuk paguyupan GPS (Gerakan Peduli Sekolah).

Hubungan baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat Lickona dalam jurnal Endah Wulandari, menyatakan bahwa sekolah harus merekrut orang tua sebagai partner baik tugas khusus maupun mengembangkan nilai moral dan karakter religius yang baik.⁷⁴ Kerjasama antar orang tua dan pihak sekolah berguna untuk mendapatkan timbal balik yang positif bagi pembentukan karakter dan moral siswa.

Dengan adanya program *full day school*, siswa dapat terhindar dari segala macam pengaruh negatif di luar sekolah. *Full day school* memberikan pengawasan kepada siswa ketika orang tua sibuk bekerja, tidak sanggup memberikan pengawasan yang baik setiap hari, guru dan sekolah akan mengambil alih peran besar dalam pendidikan anak.⁷⁵ *Full day school* akan mampu membawa siswa pada pembentukan kepribadian dan karakter religius, melalui pembiasaan-

⁷⁴ Endah Wulandari, dkk. "Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang", Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No. 1 April 2018, e-ISSN: 2527-3043, hlm. 71

⁷⁵ Tristiyo Hendro Yuwono, *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak..* hlm. 81

pembiasaan pada saat siswa mengamalkan pengetahuan yang sudah diterima dengan tetap berada pada pengawasan guru.

Perpanjangan jam pada *full day school* menjadikan guru dapat lebih lama dalam membentuk karakter religius siswa dan orang tua akan lebih tenang jika putra-putri mereka dapat lebih banyak belajar dan menghabiskan waktu dengan kegiatan sekolah. Kegiatan yang dilakukan berupa tadarus Alquran, salat dhuha, hafalan surat-surat pendek dan shalat fardhu berjamaah. Berbagai aktifitas siswa yang dilakukan di sekolah perlahan-lahan akan memiliki perilaku yang baik sehingga pengaruh lingkungan sekolah yang kurang baik dapat diminimalisir. Sistem *full day school* mampu mengontrol tingkah laku siswa, guru dapat memberikan pengawasan dan memantau siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu siswa juga membiasakan bersikap tanggung jawab, disiplin, tolong menolong dan sikap-sikap lainnya yang berbuah karakter religius siswa yang baik.

Pembelajaran dengan pembiasaan pada dasarnya sesuai dengan teori *conditioning* yang diungkapkan Pavlov bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*).⁷⁶ Hal terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang *continue* (terus-menerus). Hal yang diutamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis. Inilah yang disebut dengan pembiasaan dan dengan penambahan jam pelajaran dalam *full day school* diharapkan akan membentuk karakter religius siswa sesuai dengan program tambahan.

⁷⁶ Tri Yunita Raharjo, dkk, Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa...., hlm. 30

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu sudah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah guna membentuk karakter religius siswa misalnya menghafal surat-surat pendek, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, salat dhuha, dan sebagainya. Dalam hal ini sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan karakter religius siswa misalnya pelaksanaan shalat subuh berjamaah setiap hari jumat yang dilaksanakan pihak sekolah, terlihat dari antusias orang tua siswa mengantarkan anak-anaknya mengikuti salat subuh berjamaah bahkan tidak sedikit orang tua siswa juga mengikuti salat subuh berjamaah disekolah.

Tugas guru mengawasi dan membantu siswa untuk menjadi lebih baik, bukan hanya disekolah, dilingkungan rumah, dan dimasyarakatpun ikut terlibat agar apa yang didapat disekolah dapat di implementasikan siswa.⁷⁷ Selain masyarakat orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini, orang tua harus mampu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik di lingkungan keluarga agar anak tersebut terbiasa. Orang tua tidak diperbolehkan melakukan kekerasan, yang harus dilakukan adalah memberi kenyamanan dan menasehati ketika anak melakukan kesalahan.

Selain itu dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif

⁷⁷ Sulandari Ningsih, Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/17”, UNISRI Surakarta, *Jurnal Global Citizen*, Vol. 2 No. 2 Desember 2016, hlm. 61

dan efisien, bahkan dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, dapat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja.

D. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, peneliti mendapatkan beberapa temuan tentang *full day school* dan pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa dikelas IV yang dapat dilihat dari angket dan wawancara yang dilakukan peneliti. Untuk hasil temuan pada penelitian ini agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Hasil Temuan

No.	Variabel	Temuan
1	<i>Full day school</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem <i>full day school</i> merupakan sistem pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan pemahaman materi, pembentukan karakter, pengembangan diri dan kreatifitas. b. <i>Full day school</i> dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis <i>active learning</i> kepada siswa c. <i>Full day school</i> bukannya hanya memerlukan peran guru sebagai pengajar namun juga ada kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar d. <i>Full day school</i> mampu mempengaruhi iklim sekolah, baik dari pergaulan, sistem pembelajaran, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa e. <i>Full day school</i> mampu membentuk karakter religius siswa dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah dan kelas f. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah dilaksanakan secara rutin sehingga siswa menjadi terbiasa g. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah melaksanakan dengan cara yang menyenangkan h. Melalui sistem <i>full day school</i> siswa disuguhkan banyak kegiatan keagamaan mulai dari sebelum memulai pembelajaran hingga setelah pembelajaran berlangsung i. <i>Full day school</i> dalam kegiatannya mengajarkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek, tadarus dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga

		kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, mengikuti kegiatan salat dhuha dan salat fardu berjamaah, setiap seminggu sekali di hari jumat siswa mengikuti kegiatan salat subuh berjamaah disekolah dan berbagai kegiatan lainnya.
2	Pola asuh orang tua	<ol style="list-style-type: none"> Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mengasuh, mengarahkan, dan mengajarkan anak perkembangannya menjadi terarah dan berkarakter baik Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda sehingga menghasilkan karakter religius setiap anakpun berbeda-beda Pola asuh orang tua menentukan perkembangan dan pembentukan karakter religius anak Penempatan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak akan membentuk pola pikir dan tumbuh kembang anak akan menjadi lebih terarah Pembiasaan sejak dini yang diberikan orang tua kepada anak akan semakin terlihat dari cara anak berperilaku Ditengah kesibukan orang tua dalam bekerja, mereka tetap bisa memberikan bimbingan dan pendidikan karakter religius anak walaupun belum maksimal.
3	Pembentukan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan sistem <i>full day school</i> dapat membantu pembentukan karakter religius siswa Orang tua merupakan guru pertama dalam pembentukan karakter religius dan sekolah melalui sistem <i>full day school</i> membantu orang tua dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan baru kepada siswa tentang karakter religius Baik dari sekolah maupun orang tua berkerjasama dalam pembentukan karakter religius siswa Pembentukan karakter religius siswa mesti diterapkan seimbang atau saling melengkapi antara sekolah dengan orang tua

Berdasarkan hasil temuan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa *full day school* dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan pengarahan dan bimbingan yang sesuai terhadap perkembangan siswa maka pembentukan karakter religius akan terbentuk secara optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditinjau dari tujuan penelitian, hipotesis-hipotesis, hasil penelitian hingga pembahasan yang mana telah dijelaskan disetiap bab sebelumnya peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Terdapat pengaruh yang signifikan *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai t statistik dengan nilai sebesar $4,218 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa *full day school* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik pembiasaan karakter religius dalam sistem *full day school* maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius dengan nilai t statistik dengan nilai sebesar $5,341 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikansi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

3. *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Terdapat pengaruh yang signifikan *full day school* dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa dengan nilai t statistik dengan nilai sebesar $1,991 \geq 1,977$ dan $3,697 \geq 1,977$ sebagai nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi diangka $0,048 \leq 0,05$ dan $0,000 \leq 0,05$ sebagai nilai taraf signifikasi. Dari nilai tersebut membuktikan bahwa *full day school* dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, artinya bahwa semakin baik sistem *full day school* dan pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Memperkuat teori *full day school* yang dikemukakan oleh Sujianto bahwa perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, pendidikan keIslaman, kepribadian, meminimalisir pengaruh negative, dan pembelajaran dan bimbingan ibadah memberikan hubungan yang kuat dengan realisasi *full day school* disekolah.
2. Mengembangkan hasil penelitian Tri Yunita Raharjo, dkk. yang menunjukkan bahwa *full day school* menjadi solusi dalam meningkatkan serta membentuk karakter religius siswa, dengan melihat hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebesar $0,000 \leq 0,005$ dengan didominasi oleh indikator membentuk sikap Islami.
3. Memperkuat teori menurut Quraish Shihab bahwa pendidikan harus bermula pada rumah. Salah satunya adalah pemberian asupan makanan yang sehat,

halal dan baik untuk membantu pertumbuhan anak serta pendidikan dan pemahan tentang ajaran agama agar anak memiliki akhlak yang baik.

4. Mengembangkan hasil penelitian menurut Jalaluddin untuk melahirkan anak yang saleh diperlukan bimbingan dan arahan tentang ajaran agama dari orang tua secara berkelanjutan. Orang tua juga harus mengamalkannya terlebih dahulu sebelum memberikan contoh kepada anak. Ditinjau dari hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua sebesar $0,000 \leq 0,005$.
5. Memberikan bukti empiris bahwa pembentukan karakter religius siswa dalam penelitian ini merupakan variabel yang memperkuat secara signifikan dipengaruhi *full day school* dan pola asuh orang tua. Hasil penelitian ini mengembangkan temuan penelitian sebelumnya. Adapun besaran pengaruh dari hasil penelitian sebesar 44,2%.

C. Saran

Melihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut ini beberapa saran yang mungkin dapat jadi pertimbangan bagi pihak sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi pihak SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dan pihak orang tua dapat mengoptimalkan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui sistem *full day school* dan pola asuh orang tua agar dapat mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap karakter religius. Peningkatan karakter religius dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan akhlak terpuji agar menjadi benteng siswa dalam menghadapi perkembangan jaman.

Pemberian penghargaan seperti salah satu siswa menjadi duta karakter untuk setiap kelas dan di sekolah tujuannya agar siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini menjadi lebih komprehensif sebaiknya dimasukkan variabel lain yang mana variabel ini bisa berupa variabel penghubung seperti mediasi atau moderasi atau variabel bebas dan variabel terikat lainnya. Untuk peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan lebih dalam lagi tentang karakter religius dengan menggunakan pendekatan kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alreck, Pamela L & Settle. Robert R. 1995. *The Survey Research Hand Book*. Chicago: Irwin
- Arifah, Lies. 2009. Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul, *Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Chipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School (Konsep, Manajemen & Quality Control)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Az-zuhaili, Wahbah. 1991. *At-tafsir Al-munir fil'aqidah wal syari'ah wal Manhaj*. Juz 28. Beirut-Libanon : Darul Fikr
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Drajat, Zakiah. 2000. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Firdaus, Ali. 2011. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XIII No. 1 Januari
- Fitriana, Maulida Arum. 2017. *Pendidikan Karakter Pada Full Day School (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Sudarmanto R. 2004. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. 1th*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasmy, Ali. 2014. Pengaruh Banyaknya Peserta Tes, Butir, Pilihan Jawaban, Serta Indeks Kesulitan Terhadap Statistik Daya Pembeda Dan Reliabilitas, *Jurnal a-Turats*, Vol 8, No. 2
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press (Anggota IKAPI)
- Hunowu, Momy A. 2016. Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan, *Jurnal Irfani*, Vol. 1

- Ifa, Arafah Urfatania, dkk. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan *Bullying* Pada Anak Kelas 4 dan 5 Di SDN Rancaloe Bandung Tahun 2017, *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 12, No. 2
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Kata Hati
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Iskandar, Wahid dan Sabar Narimo. 2018. Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa SD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 Januari, ISSN: 19074034
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lubis, Rabiyanur. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Delinkuensi. *Jurnal Turats*, Vol. 7 No 2
- Ma'murasmani, Jamal. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggota IKAPI)
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter; Kontruksi Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Aruzz Media.
- Muhaimin. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Mukti, Mohammad. 2010. Signifikansi Peran Keluarga Bagi Pendidikan Karakter: Keharusan Struktural dan Kultural, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XII No. 2 Juli
- M, Sangarimbun dan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Nawawi, Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Ningsih, Sulandari. 2016 Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017, UNISRI Surakarta, *Jurnal Global Citizen*, Vol. 2 No. 2 Desember
- Nisa', Rofiatun. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Novanta, Bayu Eka. 2017. Pro Dan Kontra Full Day School, Ini Penjelasan Mendikbud Prof Dr Muhadjir Effendy, Radar Malang, <https://radarmalang.jawapos.com/pro-dan-kontra-full-day-school-ini-penjelasan-mendikbud-prof-dr-muhadjir-effendy/>, diakses pada tanggal 10 April 2019.
- Nurhayati, Ida. 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran dengan *Fun* dan *Full Day School*, *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran* vol.2, No.2
- Padjrin. 2016. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5 No. 1 Juni
- Priansa, Donni J. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Raharjo, Tri Yunita. 2018. Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa, Universitas Negeri Semarang, *Jurnal of Curriculum and Education Technology Studies*, <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>, e-ISSN 2527-4597, Vol. 6 No. 1
- Rofiqoh. 2018. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami untuk Meningkatkan Karakter Religius pada Siswa Kelas 4 MIN 1 Kota Malang. *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Romadhoni, Ringgana Rizki. 2018. *Model Regulasi Diri dalam Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al-Kautsar dan MIN 2 Kota Malang*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Sanjiwani, Ni Luh Putu Yuni dkk. 2014. Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri Semarang, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2

- Santock, John W. 2007. *Adolescence, eleventh edition*, terj., Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga
- Santock, John W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*, terj., Achmad dan Juda Damanik. Jakarta; Erlangga
- Setiawan, Deny. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral, FIS Universitas Negeri Medan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III No. 1
- Setriyadi, Ida Nurhayati. 2014. Penerapan Pembelajaran *Fun* dan *Full day School* Untuk Meningkatkan Religiustas Peserta Didik di SDIT Al-Islam Kudus dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* vol. 2
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Shihab, M.Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius, STAIN Pamekasan, *Jurnal Tadris*, Vol. 8 No. 1
- Sugandi, Budy. 2019. *Setelah Jokowi Membatalkan Full Day School*, <https://geotimes.co.id/kolom/pendidikan/setelah-jokowi-membatalkan-full-day-school/>, di akses pada tanggal 1 Juli.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto, Agus Eko. 2015. Penerapan *Full Day School* dalam Lembaga Pendidikan Islam *Jurnal Pendidikan Ta'allim*, Vol 28 No 2
- Sumbulah, Umi. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, Malang: UIN Press
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru

- Susilo, Fiska Nurzahra dan Dian Ratna Sawitri. 2015. Pola Asuh Otoriter, Orang Tua dan Sikap Terhadap Bullying pada Siswa Kelas XI, Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, Vol. 4 No. 4
- Thalib, M. 2007. Pola Asuh Orangtua: Perspektif Konseling dan Al-Quran, STAIN DatoKarama Palu, *Jurnal Hunafa*, Vol. 4 No. 4,
- Tillah, Maraqonita. Full Day School Di Indonesia Timbulkan Pro Dan Kontra https://www.academia.edu/35791217/FULL_DAY_SCHOOL_DI_INDONESIA_TIMBULKAN_PRO, diakses pada tanggal 10 April 2019
- Turriyah, Maksusoh. 2014. *Internalisasi Karakter Religious Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multikasus di MTs NU Pakis dan Mts Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang)*. Tesis UIn Maulana Malik Ibrahim Malang
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Wahyuni, Pebriani Dwi, Ery Tri Djatmika, Abdur Rahman As'ari. 2018. Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar, Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 5 Mei, EISSN: 2502-471X, DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Wulandari, Endah., dkk. 2018. Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No. 1 April, e-ISSN: 2527-3043
- Yuwono, Tristiyo Hendro. 2017. *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*, *Jurnal Pigur*, Vol. 01 No. 01 Januari
- Yustanto. 2004. *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zohdi, Ahmad. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, *Tesis Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nilam Sari Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Barabai, 6 November 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Sekarang : Jl. Lilin Emas Blok C 1 No. 10 RT 03 RW II Areng-areng Dadaprejo Junrejo Kota Batu Malang Raya
Pendidikan : a. TK Ruhui Bawan
b. TK Pembina Barabai
c. MIN Bawan
d. MTs An-Najah Puteri Cindai Alus Martapura
e. MA An-Najah Puteri Cindai Alus Martapura
f. MAN 1 Barabai
g. IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
h. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Orang Tua
a. Ayah
Nama : Drs. H. Syamsuni
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Negeri Sipil
b. Ibu
Nama : Dra. Hj. Murya Murni
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat Orang Tua : Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Bukat RT. 007 RW. 003 Barabai
Anak Ke-/ Dari : 2 (dua)/Dari 2 bersaudara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-115/Ps/HM.01/04/2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 April 2019

Kepada

Yth. Kepala SDIT Ahmad Yani Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Nilam Sari Rahmah
NIM	: 17760001
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.D. 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Penelitian	: Pengaruh Full Day School Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





YAYASAN MASJID JENDRAL AHMAD YANI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AHMAD YANI
SITAYA CHARACTER SCHOOL

NSS: 102056101075 - NPSN 20555449

Jl. Kahuripan 12, Telp (0341) 353348 Malang 65111 website: www.sdithmadyani.sch.id email: sdit_ayani@yahoo.com
Akta Notaris Nomor: 44/ Tahun 2016 Tanggal 18 April 2016 - SK MENKUMHAM NOMOR AHU-0022486.AH.DI.04 TAHUN 2016



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/04.07/420.304.422/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUTINI, S.Pd.**
Jabatan : Kepala SDIT Ahmad Yani Malang

menerangkan bahwa:

Nama : **NILAM SARI RAHMAH**
J. Kel. : Perempuan
NIM : 17760001
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Uji Validitas di SDIT Ahmad Yani pada

Hari/tanggal : Jumat, 12 April 2019

Judul Tesis : Pengaruh *Full Day School* dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Pembentukan Karakter Religius Siswa

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Malang, 12 April 2019

Kepala Sekolah,



MUTINI, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-144/Ps/HM.01/05/2019

14 Mei 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

di Batu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Nilam Sari Rahmah
NIM : 17760001
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.D.
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengaruh Full Day School Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARIANI, S.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Alamat Rumah : **Jl. Patimura Gg. 1 No 81 Kota Batu**
Alamat Sekolah : **Jl. Welirang No. 17 Sisir Kota Batu**

Dengan ini menyatakan bahwa

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa
1	NILAM SARI RAHMAH	17760001

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan dan tugas Penelitian untuk memenuhi tugas akhir, dengan judul penelitian:

" Pengaruh Full Day School dan Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu"

Waktu Penelitian **tanggal 25 April 2019**. Peneliti adalah mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, sebagai keterangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas-tugasnya.

Batu, 30 April 2019
SD Muhammadiyah 4 Batu
Kepala Sekolah,




MARIANI, S.Pd
NIP. 19661028 200701 2 019

VISI : Menuju sekolah khas, unggul dan mandiri
(dengan aspek pendidikan yang mengacu pada norma norma Islam dengan standart al-Qur'an dan as-Sunnah)

MISI : Cerdas akal, budi dan iman
Menciptakan proses belajar mengajar yang mencerdaskan akal menanamkan perilaku Rosulullah <budi> serta menanamkan bekal aqidah Islamiyah <iman>

PROFIL SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 4 Kota Batu
2. NPSN : 20536860
3. Akreditasi : Terakreditasi A
4. Nama Kepala : Mariani, S.Pd
5. Alamat : Jl. Welirang 17 Sisir Batu
6. Status : Swasta
7. Email dan Website : sdmuh04batu@gmail.com /
<http://20536860.siap-sekolah.com>
8. Jumlah Siswa : 860 Siswa

VISI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU

”Sekolah khas Unggul dan Mandiri”

Indikator UNGGUL :

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- b. Unggul dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan
- c. Unggul dalam nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d. Unggul dalam budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- e. Unggul dalam peningkatan mutu lulusan

- f. Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- g. Unggul dalam pengelolaan penilaian
- h. Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis
- i. Unggul dalam sopan santun, sikap dan perilaku religius
- j. Unggul dalam aktifitas keagamaan
- k. Unggul dalam pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat

MISI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU

1. Menumbuhkembangkan pola berpikir dan strategi bertindak yang unggul serta berakhlakul karimah bagi warga sekolah.
2. Meningkatkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.
3. Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam berbagai kegiatan sehingga unggul di setiap kompetensi
4. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara periodik, sehingga mampu unggul dan mampu bersanding di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.
5. Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat.
6. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan sekolah yang bersih, rindang, aman, nyaman, sehat, dan

tertata rapi. Serta sekolah yang peduli atas pencegahan terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan.

7. Melaksanakan upaya pelestarian fungsi lingkungan sekitar.
8. Melaksanakan upaya dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
9. Melaksanakan upaya pencegahan terhadap perusakan lingkungan.

TUJUAN PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU

1. Seluruh warga sekolah, terutama pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki pola berpikir Unggul dan strategi bertindak yang akhlakul karimah, khususnya dalam menyikapi keberagaman karakteristik peserta didik.
2. Sembilan puluh lima prosen (95%) peserta didik mahir berbahasa dengan baik dan benar, baik bahasa Indonesia.
3. Seluruh peserta didik dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya (SMP).
4. Menjadi terunggul dalam bidang akademik (misalnya OSN) dan nonakademik (misalnya O2SN, FLS2N, Pentas PAI, dsb.), baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.
5. Pelayanan terhadap warga sekolah optimal, sehingga kenyamanan, kesejahteraan, dan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban seluruh warga sekolah sesuai dengan rambu-rambu yang ada.
6. Terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan yang bersih, sehat, aman, rindang, dan tertata rapi.

7. Terwujudnya pembiasaan di seluruh warga sekolah yang peduli terhadap pelestarian terhadap lingkungan hidup dan mampu melakukan pencegahan terhadap pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
8. Menjadi sekolah berbudaya lingkungan terbaik di tingkat Kota Batu

**JUMLAH SISWA
SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA BATU**

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	92	68	160
Kelas II	82	66	148
Kelas III	85	66	151
Kelas IV	72	68	140
Kelas V	76	55	131
Kelas VI	75	55	130
Jumlah	482	377	860

ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta dibandingkan pengalaman siswa/i
2. Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar
3. Setiap jawaban mempunyai skor, tidak ada resiko salah terhadap jawaban yang dipilih
4. Terima kasih atas partisipasinya ☺

C. Pernyataan Angket

Keterangan pilihan jawaban

SL : Selalu dengan “pernyataan”

SR : Sering dengan “pernyataan”

JR : Jarang dengan “pernyataan”

TP : Tidak Pernah dengan “pernyataan”

D. Pernyataan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
A.	Variabel Full Day School				
1.	Sekolah saya mengajarkan tentang sejarah dan budaya Islam	4	3	2	1
2.	Sekolah saya mengajarkan tentang kejujuran serta tidak boleh curang saat ulangan	4	3	2	1
3.	Sekolah saya tidak mengajarkan tentang Allah dan sejarah Rasul-Nya	1	2	3	4
4.	Sekolah saya mengajak untuk merayakan hari besar Islam	4	3	2	1
5.	Sekolah saya melaksanakan salat berjamaah setiap hari	4	3	2	1
6.	Sekolah saya melaksanakan pembelajaran yang membosankan	1	2	3	4
7.	Sekolah saya membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan	4	3	2	1
8.	Sekolah saya mengajarkan tentang pendidikan agama Islam	4	3	2	1
9.	Sekolah saya mengajarkan tentang tata cara berwudhu dan salat	4	3	2	1
10.	Sekolah saya tidak mengadakan pembelajaran baca tulis Alquran	1	2	3	4

B. Variabel Pola Asuh Orang Tua					
11.	Saya dihukum jika tidak menuruti perkataan orang tua	4	3	2	1
12.	Orang tua akan marah jika saya gagal dalam meraih prestasi disekolah	4	3	2	1
13.	Saya tidak pernah diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah	1	2	3	4
14.	Orang tua mengharuskan saya membersihkan rumah dan menjaga kebersihan	4	3	2	1
15.	Orang tua tidak peduli ketika saya melalaikan salat	1	2	3	4
16.	Orang tua tidak menuntut saya untuk membaca al-Quran setiap hari	1	2	3	4
17.	Orang tua tidak menuntut saya untuk belajar agama	1	2	3	4
18.	Orang tua membiarkan saya masih bermain diwaktu salat	1	2	3	4
19.	Orang tua mengajarkan saya menjalin silaturahmi kepada kerabat dan tetangga	4	3	2	1
20.	Orang tua akan menasehati dan menghukum saya jika malas dalam beribadah	4	3	2	1
C. Variabel Pembentukan Karakter Religius					
21.	Saya mempelajari al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	3	2	1
22.	Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu	4	3	2	1
23.	Saya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar	4	3	2	1
24.	Saya mengingat Allah ketika sedih maupun senang	4	3	2	1
25.	Saya merasa tenang setelah melaksanakan ibadah	4	3	2	1
26.	Orang tua dan guru mengajarkan saya untuk disiplin	4	2	3	1
27.	Saya selalu melanggar peraturan sekolah	1	2	3	4
28.	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan	4	3	2	1
29.	Saya sering berkelahi dengan teman sekelas	1	2	3	4
30.	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dilingkungan sekitar	4	3	2	1

Lampiran 1

Data Rekapitulasi Hasil Angket *Full Day School*

No.	<i>Full Day School</i>										Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	30
2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	4	2	3	3	2	1	3	2	2	2	24
4	2	2	1	2	4	2	2	3	4	4	26
5	4	4	1	3	4	1	4	1	4	4	30
6	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	19
7	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	22
8	1	2	2	3	2	2	2	1	2	4	21
9	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	26
10	4	4	3	4	2	2	4	1	2	2	28
11	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	32
12	4	3	1	4	4	1	4	1	4	3	29
13	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	33
14	4	4	1	1	1	4	1	1	3	4	24
15	4	4	1	1	4	1	1	1	2	3	22
16	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	33
17	4	3	1	4	4	2	3	1	4	3	29
18	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	35
19	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	27
20	4	4	1	3	4	3	2	1	4	3	29
21	4	2	1	2	2	2	1	1	4	4	23

22	4	3	1	2	2	3	4	1	4	4	28
23	3	3	3	1	2	2	1	3	4	1	23
24	3	2	1	4	2	3	4	1	2	3	25
25	4	4	1	3	3	4	4	3	4	2	32
26	3	4	1	3	4	3	4	1	4	3	30
27	4	3	1	3	2	1	4	1	4	4	27
28	4	4	1	1	2	1	4	1	3	4	25
29	3	3	3	4	3	1	2	3	4	4	30
30	4	4	1	4	4	1	1	3	1	4	27
31	4	2	4	1	4	4	1	2	1	2	25
32	4	3	3	4	2	1	4	1	4	3	29
33	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	31
34	2	2	1	4	2	4	2	1	2	1	21
35	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	24
36	3	2	1	4	2	1	4	1	2	3	23
37	2	2	1	4	2	1	3	1	2	1	19
38	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	35
39	3	3	2	1	4	3	2	1	4	3	26
40	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	34
41	3	3	2	1	4	2	1	4	4	2	26
42	4	1	2	3	4	2	4	4	4	3	31
43	4	3	3	2	4	3	3	1	4	1	28
44	4	3	4	3	2	2	1	4	4	4	31
45	4	3	2	1	4	2	2	4	4	4	30
46	4	4	1	4	4	1	3	1	3	3	28
47	4	2	1	3	4	4	2	1	2	4	27
48	3	2	1	1	4	2	3	3	4	4	27

49	4	3	1	4	4	1	3	1	3	3	27
50	3	1	3	2	4	1	2	4	2	4	26
51	4	2	1	2	2	2	1	1	4	2	21
52	3	1	3	2	2	1	3	4	4	2	25
53	4	3	1	3	4	3	3	1	4	4	30
54	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	27
55	4	2	1	3	4	3	4	1	3	3	28
56	4	1	2	3	4	3	3	3	2	4	29
57	4	2	4	4	4	3	2	1	1	4	29
58	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	34
59	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	31
60	4	4	3	4	2	1	4	1	3	4	30
61	4	4	1	4	4	3	3	1	4	4	32
62	4	2	1	4	3	1	4	1	4	4	28
63	4	3	1	2	4	3	4	1	2	4	28
64	4	3	1	1	3	1	3	1	3	3	23
65	4	4	1	4	4	1	4	1	4	3	30
66	4	3	3	3	4	1	1	1	3	3	26
67	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	27
68	4	3	3	3	3	1	3	1	4	3	28
69	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	23
70	3	4	2	4	4	1	3	1	4	3	29
71	4	3	3	3	4	1	3	1	4	3	29
72	4	3	3	3	4	1	4	1	4	3	30
73	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	29
74	4	2	1	3	4	1	3	1	4	2	25
75	4	4	1	4	4	3	3	1	4	3	31

76	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	30
77	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	32
78	4	4	1	3	4	1	3	1	4	3	28
79	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	28
80	4	4	3	4	2	1	4	1	3	4	30
81	4	3	1	3	3	1	2	1	3	3	24
82	4	3	2	4	4	1	4	1	4	4	31
83	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	30
84	4	2	1	1	4	1	4	1	2	3	23
85	4	2	1	1	2	2	2	2	4	3	23
86	3	4	1	2	4	1	2	1	2	2	22
87	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	32
88	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	35
89	4	3	1	2	3	3	4	1	4	3	28
90	3	4	1	2	4	1	2	1	3	2	23
91	4	2	1	1	4	4	4	1	2	3	26
92	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	31
93	4	4	1	3	4	2	2	1	4	4	29
94	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	34
95	1	4	4	4	4	1	4	1	3	4	30
96	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	29
97	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	34
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	26
100	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	33
101	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	29
102	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	31

103	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	33
104	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	30
105	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	31
106	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	30
107	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	24
108	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
109	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	33
110	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	29
111	3	3	3	4	3	1	4	1	3	3	28
112	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	28
113	3	4	1	4	4	1	4	2	3	4	30
114	3	4	1	4	4	1	1	1	1	1	21
115	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
116	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	29
117	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
118	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
119	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
120	3	4	1	4	4	1	4	1	3	4	29
121	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	31
122	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	22
123	4	3	1	3	4	1	4	1	1	3	25
124	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	30
125	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	32
126	3	4	1	2	3	2	3	1	3	4	26
127	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
128	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
129	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	30

130	4	4	1	4	2	1	3	3	4	4	30
131	4	2	3	3	2	1	3	2	2	2	24
132	2	2	1	2	4	2	2	3	4	4	26
133	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	33
134	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	22
135	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	22
136	4	4	2	3	4	1	4	1	4	4	31
137	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	31
138	4	4	1	3	4	1	4	1	4	4	30
139	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	30

Lampiran 2

Data Rekapitulasi Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Pola Asuh Orang Tua										Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36
20	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	34
21	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	36
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	37
23	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	27
24	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	37

25	4	3	2	1	1	2	3	1	4	4	25
26	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	33
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
28	4	1	4	3	4	1	2	1	2	1	23
29	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
30	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
31	1	3	1	2	2	1	2	4	2	3	21
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
33	4	2	4	2	3	4	4	4	3	1	31
34	4	2	2	4	1	2	2	3	1	4	25
35	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	35
36	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	36
37	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	31
38	1	3	4	2	2	2	4	1	2	3	24
39	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	28
40	2	2	4	3	3	1	3	2	2	4	26
41	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	31
42	1	4	2	3	1	2	4	2	2	4	25
43	3	3	1	4	2	3	2	1	2	1	22
44	3	3	1	1	3	1	1	3	4	1	21
45	4	3	4	4	1	1	2	1	4	3	27
46	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37
47	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	32
48	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	28
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
50	3	4	3	1	3	2	1	4	2	4	27
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	3	2	4	1	3	4	2	2	1	26
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
54	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	33

55	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	35
56	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	36
57	4	4	4	2	4	1	2	3	4	3	31
58	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	36
59	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	37
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	34
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
66	4	3	4	1	4	2	2	3	3	4	30
67	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	35
68	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	35
69	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	33
70	4	3	4	2	1	4	4	4	3	2	31
71	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
72	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	34
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
74	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	33
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
76	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
77	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	34
78	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	32
79	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
81	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	30
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
83	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	33
84	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33

85	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	37
86	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	34
87	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	33
90	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	36
91	3	4	3	3	1	4	4	4	3	2	31
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
93	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	32
94	4	2	1	3	3	1	1	3	4	4	26
95	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
96	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
97	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	30
100	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
101	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
102	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	34
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
104	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	30
105	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
106	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	30
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
108	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
109	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	34
110	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
111	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36
112	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	24
113	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
116	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
117	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
118	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
119	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
120	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
121	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
122	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	20
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
124	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	27
125	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
126	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	32
127	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	29
128	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	29
129	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	30
130	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
131	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	33
132	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
133	2	4	3	3	3	4	4	1	3	4	31
134	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
135	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	33
136	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
137	3	4	1	4	3	3	4	1	1	3	27
138	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	28
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Lampiran 3

Data Rekapitulasi Hasil Angket Pembentukan Religiusitas Siswa

No.	Pembentukan Religiusitas Siswa										Jumlah
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	36
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	33
11	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
12	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	35
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
18	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
19	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	33
20	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	34
21	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	31
22	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	32
23	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	31
24	3	2	1	4	2	4	4	4	3	4	31

25	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	36
26	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	35
27	2	4	2	4	3	4	4	2	3	4	32
28	3	4	2	4	1	1	4	2	3	3	27
29	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	36
30	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	35
31	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	33
32	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	32
33	1	4	1	3	3	2	2	3	3	3	25
34	2	3	1	2	1	3	1	2	4	4	23
35	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	29
36	2	3	1	4	2	4	4	2	3	4	29
37	3	2	4	1	1	1	4	4	4	2	26
38	1	1	2	1	2	4	4	3	3	4	25
39	4	4	2	4	2	1	2	3	1	3	26
40	2	4	1	1	2	3	4	4	3	4	28
41	3	2	4	2	3	1	1	4	4	4	28
42	2	4	3	1	4	3	4	4	4	3	32
43	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	25
44	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	32
45	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	30
46	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35
47	4	3	3	4	2	3	2	1	3	4	29
48	3	4	3	3	4	3	2	4	4	1	31
49	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
50	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
51	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	33
52	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	33
53	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	35
54	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	27

55	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	33
56	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
57	2	1	3	1	2	4	1	4	4	4	26
58	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	32
59	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	36
62	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	35
63	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	37
64	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	33
65	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	35
66	4	1	1	4	3	2	3	4	4	4	30
67	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
68	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	34
69	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
70	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
71	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
72	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	35
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
75	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
77	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	31
78	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	31
79	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	36
80	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	36
81	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	33
82	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
83	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	36
84	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38

85	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	32
86	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	32
87	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
88	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	31
89	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	33
90	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	34
91	3	2	1	4	3	1	3	4	4	4	29
92	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
93	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
94	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
95	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
96	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
97	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
98	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
99	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
100	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
102	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	35
103	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
104	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	34
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
106	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
107	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	34
108	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	34
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
110	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
111	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35
112	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	35
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
114	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	25

115	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
116	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	37
117	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	32
118	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	31
119	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	30
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
121	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34
122	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	30
123	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	35
124	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	33
125	3	4	3	4	3	1	3	1	4	3	29
126	4	3	4	4	3	1	4	4	2	3	32
127	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
128	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
131	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	36
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
135	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	36
136	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
137	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	34
138	4	4	4	2	2	4	4	4	3	1	32
139	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36

Lampiran 4

Hasil Analisis Angket Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Item Pernyataan	4	3	2	1
P1	88	36	11	4
P2	59	46	28	6
P3	80	34	18	7
P4	57	47	22	13
P5	81	31	25	2
P6	62	41	30	6
P7	57	44	26	12
P8	80	35	11	13
P9	69	34	28	8
P10	63	51	18	7
P11	80	42	7	10
P12	69	48	18	4
P13	70	48	13	8
P14	62	58	11	8
P15	60	54	14	11
P16	73	45	10	11
P17	80	39	15	5
P18	64	50	14	11
P19	63	51	19	6
P20	53	55	21	10
P21	79	37	20	3
P22	81	41	12	5
P23	61	43	21	14
P24	104	18	8	9
P25	67	37	25	10
P26	91	20	13	15
P27	100	27	8	4
P28	104	22	11	2
P29	98	34	4	3
P30	103	25	8	3
Jumlah	2258	1193	489	230
Rata-rata	75.267	39.767	16.3	7.6667

ssar23	Pearson Correlation	-.057	-.227	-.057	-.057	-.092	.595	-.857	-.238	-.238	-.241	-.238	-.238	-.238	-.057	0.000	-.238	-.241	-.227	-.238	.052	-.241	-.227	1	.052	-.227	0.223	-.126	.052	-.057	-.057	.052	.052	-.126	.052	-.238	.317	-.238	.238	-.122	.238	-.036						
	Sig. (2-tailed)	.745	.191	.745	.745	.599	.000	.745	.168	.162	.168	.168	.168	.168	.745	1.000	.168	.162	.191	.168	.768	.162	.191	.768	.191	.894	.471	.768	.745	.768	.768	.471	.768	.168	.745	.471	.745	.471	.745	.471	.745	.471	.745	.471				
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35			
ssar24	Pearson Correlation	-.241	.124	-.241	-.241	-.096	.334	-.241	-.050	.209	.152	.209	.209	-.241	-.241	.076	.209	.152	.124	-.050	1.000	.152	.124	.052	1	.124	.134	.021	1.000	-.241	-.241	1.000	.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312		
	Sig. (2-tailed)	.163	.477	.163	.163	.583	.050	.163	.776	.229	.384	.229	.229	.163	.163	.665	.229	.384	.477	.776	.000	.384	.477	.768	.191	.477	.444	.907	.000	.163	.163	.000	.000	.907	.000	.229	.163	.907	.163	.907	.776	.115	.776	.229	.128	.229	.088	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
ssar25	Pearson Correlation	1.000	1.000	-.021	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	-.021	-.021	-.021	-.021	-.021	-.021	-.299	.483	.832	1.000	.483	1.000	.832	1.000	.483	1.000	1	-.006	-.329	1.000	-.021	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	1.000	-.021	-.021	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.903	.903	.903	.000	.903	.003	.003	.003	.003	.003	.003	.003	.003	.003	.003	.000	.003	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.053	.477	.903	.903	.477	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.000	.477	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ssar26	Pearson Correlation	.394	-.006	.394	.394	.097	-.066	.394	-.106	-.162	-.160	-.162	-.162	.394	.394	.337	-.162	-.160	-.006	-.106	.134	-.160	-.006	.023	.134	-.006	1	-.012	.134	.394	.394	.134	.134	-.012	.134	-.162	.394	-.012	.394	-.012	-.160	.394	-.106	-.162	.002	-.162	.168	
	Sig. (2-tailed)	.019	.973	.019	.019	.580	.708	.019	.545	.295	.360	.295	.295	.019	.019	.848	.295	.360	.973	.545	.444	.360	.973	.894	.444	.973	.945	.444	.019	.019	.444	.444	.945	.444	.295	.019	.945	.019	.945	.545	.019	.545	.295	.992	.295	.284		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
ssar27	Pearson Correlation	.184	-.329	.184	.184	.442	-.205	.184	-.576	-.171	-.115	-.171	-.171	.184	.184	.588	-.171	-.115	-.329	-.576	.021	-.115	-.329	-.126	.021	1	.021	.184	.184	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021	.021		
	Sig. (2-tailed)	.264	.053	.264	.264	.008	.237	.264	.000	.327	.509	.327	.327	.264	.264	.000	.327	.509	.053	.000	.907	.509	.053	.471	.907	.053	.945	.907	.264	.264	.907	.907	.000	.907	.327	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
ssar28	Pearson Correlation	-.241	.124	-.241	-.241	-.096	.334	-.241	-.050	.209	.152	.209	.209	-.241	-.241	.076	.209	.152	.124	-.050	1.000	.152	.124	.052	1	-.241	-.241	1.000	1.000	.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312					
	Sig. (2-tailed)	.163	.477	.163	.163	.583	.050	.163	.776	.229	.384	.229	.229	.163	.163	.665	.229	.384	.477	.776	.000	.384	.477	.768	.191	.477	.444	.907	.000	.163	.163	.000	.229	.163	.907	.163	.907	.776	.115	.776	.229	.128	.229	.088				
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
ssar29	Pearson Correlation	1.000	-.021	1.000	1.000	.237	.015	1.000	-.124	-.124	-.183	.124	.124	1.000	1.000	.529	1.000	-.021	-.124	-.241	-.183	-.021	-.057	-.241	-.021	1	1.000	-.241	-.241	1.000	-.021	-.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312			
	Sig. (2-tailed)	.000	.903	.000	.000	.170	.934	.000	.478	.478	.293	.478	.478	.000	.000	.001	.478	.293	.903	.478	.163	.293	.903	.745	.163	.903	.019	.264	.163	.000	.163	.163	.264	.163	.478	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
ssar30	Pearson Correlation	1.000	-.021	1.000	1.000	.237	.015	1.000	-.124	-.124	-.183	.124	.124	1.000	1.000	.529	1.000	-.021	-.124	-.241	-.183	-.021	-.057	-.241	-.021	1	1.000	-.241	-.241	1.000	-.021	-.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312			
	Sig. (2-tailed)	.000	.903	.000	.000	.170	.934	.000	.478	.478	.293	.478	.478	.000	.000	.001	.478	.293	.903	.478	.163	.293	.903	.745	.163	.903	.019	.264	.163	.000	.163	.163	.264	.163	.478	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000	.264	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
ssar31	Pearson Correlation	-.241	.124	-.241	-.241	-.096	.334	-.241	-.050	.209	.152	.209	.209	-.241	-.241	.076	.209	.152	.124	-.050	1.000	.152	.124	.052	1	-.241	-.241	1.000	1.000	.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312					
	Sig. (2-tailed)	.163	.477	.163	.163	.583	.050	.163	.776	.229	.384	.229	.229	.163	.163	.665	.229	.384	.477	.776	.000	.384	.477	.768	.191	.477	.444	.907	.000	.163	.163	.000	.229	.163	.907	.163	.907	.776	.115	.776	.229	.128	.229	.088				
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
ssar32	Pearson Correlation	-.241	.124	-.241	-.241	-.096	.334	-.241	-.050	.209	.152	.209	.209	-.241	-.241	.076	.209	.152	.124	-.050	1.000	.152	.124	.052	1	-.241	-.241	1.000	1.000	.021	1.000	.209	-.241	.021	-.241	.021	-.050	.271	-.050	.209	.262	.209	.312					
	Sig. (2-tailed)	.163	.477	.163	.163	.583	.050	.163	.776	.229	.384	.229	.229	.163	.163	.665	.229	.384	.477	.776	.000	.384	.477	.768	.191	.477	.444	.907	.000	.163	.163	.000	.229	.163	.907	.163	.907	.776	.115	.776	.229	.128	.229	.088				
	N	35	35	35	35																																											

Lampiran 6

Data Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	45

Lampiran 7
Foto Kegiatan Proses Uji Validitas Di Kelas IV



Foto Kegiatan Proses Pengisian Angket Di Kelas IV

